

**HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN POLA DRAPING
DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Mia Yuliani
NIM. 14513244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER

Oleh :

Mia Yuliani
NIM 14513244004

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui : (1) hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet dengan menggunakan pola draping, (2) hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet dengan menggunakan pola konstruksi berbasis komputer, (3) perbedaan hasil pembuatan rok draperi dengan menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*true experimental design*) dengan menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk menilai hasil pembuatan rok draperi antara pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Validitas instrumen dalam penelitian ini dengan validitas isi yaitu dengan penilaian *judgment expert* dan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas antar rater. Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh 3 panelis terlatih dengan mengulangi penilaian. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping yang dilakukan dengan adanya tiga pengulangan pembuatan produk termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata pada pengulangan pertama sebesar 40, pengulangan kedua sebesar 40 dan pengulangan ketiga sebesar 41,3 (2) hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yang dilakukan dengan adanya tiga pengulangan pembuatan produk termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata pengulangan pertama 42,3, pengulangan kedua 43 dan pengulangan ketiga 40,6. (3) perbedaan hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi secara kuantitatif dengan adanya uji-t tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan dilihat secara visual terdapat perbedaan pada salah satu indikator yaitu bentuk draperi yang dihasilkan pola draping jatuh dan melangsai sedangkan pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer cenderung tegak dan sesuai dengan desain.

Kata Kunci : rok draperi, pola draping, pola konstruksi berbasis komputer.

THE OUTCOMES OF MAKING DRAPERY SKIRTS WITH A DRAPING PATTERN AND A COMPUTER-BASED CONSTRUCTION PATTERN

Mia Yuliani
NIM 14513244004

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) the outcomes of making M size drapery skirts from velvet with a draping pattern, and (2) the outcomes of making M size drapery skirts from velvet with a computer-based construction pattern (3) differences in the results of drapery skirts with a draping pattern and a computer-based construction pattern.

This was an experimental study (with a true experimental design) using an observation sheet instrument to assess the outcomes of making drapery skirts by using a draping pattern and a computer-based construction pattern. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by the inter-rater technique. The data were collected by 3 trained panelists by repeating the assessment. The analysis method in the study was the descriptive analysis and t-test.

The results of the study showed that: (1) the outcomes of making drapery skirts with a draping pattern with three repetitions of product making were in the good category, with a mean score of 40 in the first repetition, 40 in the second repetition, and 41.3 in the third repetition, (2) the outcomes of making drapery skirts with a computer-based construction with three repetitions of product making were in the good category, with a mean score of 42.3 in the first repetition, 43 in the second repetition, and 40.6 in the third repetition ; and (3) the differences of drapery skirts with a draping pattern and computer-based construction pattern quantitatively with the t-test there are no significant differences. There is a visual difference in the drapery skirt is flowly and sloping, the outcomes of drapery skirts with a computer-based construction pattern tends to be stand and appropriate by design.

Keywords: *drapery skirts, draping pattern, computer-based construction pattern*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan

Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Mia Yuliani

NIM. 14513244004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI DENGAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER

Disusun oleh:

Mia Yuliani

14513244004

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Widihastuti, M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, 28 Oktober 2018

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Sugiyem, M.Pd.
NIP. 19751029 200212 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER

Disusun oleh:

Mia Yuliani

NIM 14513244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal November 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Sugiyem, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan



Tanggal

16 / 11 / 2018

Dr. Widihastuti, M.Pd.
Sekretaris

Yogyakarta, November 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

“Man Shabara Zhafira”

Siapa yang bersabar maka akan beruntung

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiraah – 5)

“Jaga khusnudzhan kita kepada Allah. Takdirnya tidak datang cepat atau lambat, melainkan pada waktu yang tepat. Dan Allah sebaik-baik penulis scenario kehidupan”

(Penulis)

“Keberhasilan yang didapat adalah jawaban atas do'a kedua orangtua yang tidak pernah putus dalam setiap penghujung sujudnya”

(Penulis)

“Prayer is the best wireless connection to Allah”

“Sabar, Syukur, Ikhlas”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil' alamin.

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, membekali ilmu, mengenalkan akan usaha, do'a, sabar, syukur dan ikhlas. Terimakasih atas karunia serta kemudahan yang diberikan, dan pada akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ibu Suwarsih, Bapak Wahono dan Dek Rima

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untuk ibu dan bapak. Terima kasih atas seluruh cinta, perhatian, kasih sayang, do'a, pengorbanan serta dukungan yang diberikan kepadaku setiap waktu. Tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertulisakan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah baru untuk senantiasa membahagiakan kalian. Aamiin...

Faiz dan Listya terimakasih karena telah berjuang bersama dalam menyusun kata demi kata dalam catatan sederhana ini.

*Terima kasih untuk teman-teman **kelas D Pendidikan Teknik Busana 2014**, yang telah memberikan catatan cerita kebersamaan selama ini.*

*Terima kasih **Almamater UNY** yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer”.

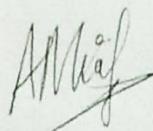
Proposal tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat pengajuan tugas akhir skripsi kepada Program Studi Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun atas bantuan beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaiannya. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Sugiyem, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr. Widihastuti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Sekretaris Pengaji dan Panelis Penelitian yang telah memberikan bantuan, semangat terhadap penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Dra. Kapti Asiatun, M.Pd. selaku Validator Instrumen Penelitian dan Panelis Penelitian yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

4. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes selaku Penguji Utama, Validator Instrumen Penelitian , Koordinator Laboratorium dan Panelis Penelitian yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultass Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 November 2018



Mia Yuliani
NIM. 14513244004

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Rok | 9 |
| 2. Karakteristik Rok Draperi | 14 |
| 3. Pola Draping | 17 |
| 4. Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 20 |
| 5. Ukuran Dan Cara Mengambil Ukuran | 23 |
| 6. Pembuatan Rok Draperi | 27 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan | 39 |
| C. Kerangka Pikir | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 44 |

| | |
|---|-----|
| C. Populasi Dan Sampel | 44 |
| D. Variabel Penelitian | 45 |
| E. Prosedur Eksperimen | 46 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 49 |
| G. Instrumen Penelitian | 50 |
| H. Validitas Dan Reliabilitas | 53 |
| I. Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 61 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 97 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 102 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 102 |
| C. Implikasi | 103 |
| D. Saran | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 104 |
| LAMPIRAN | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Rok Dasar | 10 |
| Gambar 2. Rok Semi Span | 11 |
| Gambar 3. Rok Span | 11 |
| Gambar 4. Rok Kerut | 11 |
| Gambar 5. Rok Pias | 12 |
| Gambar 6. Rok Klok Atau Kembang | 12 |
| Gambar 7. Rok Setengah Lingkar | 13 |
| Gambar 8. Rok Lipit | 13 |
| Gambar 9. Rok Draperi | 14 |
| Gambar 10. Macam-Macam Dressform | 24 |
| Gambar 11. Cara Mengambil Ukuran Rok | 26 |
| Gambar 12. Desain Rok Draperi | 27 |
| Gambar 13. Membuat Lipatan Dasar Rok Draperi | 29 |
| Gambar 14. Membuat Lipatan Pertama Bagian Depan | 30 |
| Gambar 15. Membuat Lipatan Kedua Bagian Depan | 30 |
| Gambar 16. Membuat Lipatan Ketiga Bagian Depan | 31 |
| Gambar 17. Membuat Lipatan Bagian Belakang | 31 |
| Gambar 18. Pola Draping Rok Draperi | 32 |
| Gambar 19. Membuat Dasar Pola Rok Depan | 33 |
| Gambar 20. Membuat Garis Pinggang Depan | 33 |
| Gambar 21. Membuat Garis Bawah Rok Depan | 34 |
| Gambar 22. Membuat Garis Sisi Rok | 34 |
| Gambar 23. Memperbaiki Garis Lengkung Rok Depan | 35 |
| Gambar 24. Membuat Bentuk Dasar Rok Belakang | 35 |
| Gambar 25. Membuat Garis Pinggang Belakang | 36 |
| Gambar 26. Membuat Garis Bawah Rok Belakang | 36 |
| Gambar 27. Membuat Garis Sisi Rok Belakang | 37 |
| Gambar 28. Memperbaiki Garis Lengkung Rok Belakang | 37 |
| Gambar 29. Pecah Pola Bagian Sisi Rok | 38 |
| Gambar 30. Membuka Pola Bagian Sisi | 38 |
| Gambar 31. Membuka Pola Bagian Tm | 38 |
| Gambar 32. Kerangka Berpikir | 44 |
| Gambar 33. Desain Kerja Rok Draperi | 46 |
| Gambar 34. Prosedur Eksperimen | 50 |
| Gambar 35. Diagram Penilaian Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping..... | 65 |

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 36. | Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Draping | 65 |
| Gambar 37. | Diagram Penilaian Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 83 |
| Gambar 38. | Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 83 |

DAFTAR TABEL

| | Halama |
|--|--------|
| | n |
| Tabel 1. Ukuran Standar Wanita | 27 |
| Tabel 2. Ukuran Standar Wanita Medium..... | 29 |
| Tabel 3. Penelitian Yang Relevan | 42 |
| Tabel 4. Desain Eksperimen | 45 |
| Tabel 5. Ukuran Rok Draperi | 51 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Draping | 55 |
| Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Konstruksi | 56 |
| Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen Penelitian | 57 |
| Tabel 9. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi | 57 |
| Tabel 10. Hasil Validasi Instrumen Penelitian | 58 |
| Tabel 11. Penskoran Instrumen Dengan Skala Likert | 63 |
| Tabel 12. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping | 66 |
| Tabel 13. Kategorisasi Pengulangan 1 Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping | 67 |
| Tabel 14. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 68 |
| Tabel 15. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 69 |
| Tabel 16. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 69 |
| Tabel 17. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 70 |
| Tabel 18. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 70 |
| Tabel 19. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 71 |
| Tabel 20. Hasil Analisis Pengulangan II Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping | 72 |
| Tabel 21. Kategorisasi Eksperimen I Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping | 72 |
| Tabel 22. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 73 |
| Tabel 23. Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola | |

| | | |
|-----------|---|----|
| | Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 74 |
| Tabel 24. | Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 74 |
| Tabel 25. | Kategorisasi Eksperimen Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 75 |
| Tabel 26. | Hasil Analisis Eksperimen Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 76 |
| Tabel 27. | Kategorisasi Eksperimen Kedua Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 76 |
| Tabel 28. | Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping | 77 |
| Tabel 29. | Kategorisasi Eksperimen Ketiga Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping | 78 |
| Tabel 30. | Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 79 |
| Tabel 31. | Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 79 |
| Tabel 32. | Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 80 |
| Tabel 33. | Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 80 |
| Tabel 34. | Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 81 |
| Tabel 35. | Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi | 82 |
| Tabel 36. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi | 84 |
| Tabel 37. | Kategorisasi Pengulangan Pertama Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 85 |
| Tabel 38. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak | 86 |
| Tabel 39. | Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak | 86 |
| Tabel 40. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 87 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 41. | Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 87 |
| Tabel 42. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 88 |
| Tabel 43. | Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 89 |
| Tabel 44. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer ... | 90 |
| Tabel 45. | Kategorisasi Pengulangan Kedua Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 90 |
| Tabel 46. | Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak | 91 |
| Tabel 47. | Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak | 92 |
| Tabel 48. | Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 92 |
| Tabel 49. | Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 93 |
| Tabel 50. | Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 94 |
| Tabel 51. | Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 94 |
| Tabel 52. | Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer ... | 95 |
| Tabel 53. | Kategorisasi Eksperimen Ketiga Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 96 |
| Tabel 54. | Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator | |

| | |
|--|-----|
| Ketepatan Letak | 97 |
| Tabel 55. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | 97 |
| Tabel 56. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 98 |
| Tabel 57. Kategorisasi Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran | 98 |
| Tabel 58. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 99 |
| Tabel 59. Kategorisasi Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------|---|
| Lampiran 1. | Kisi-kisi instrumen |
| Lampiran 2. | Instrumen Penelitian |
| Lampiran 3. | Pedoman Penilaian |
| Lampiran 4. | Data Hasil Penelitian..... |
| Lampiran 5. | Validitas |
| Lampiran 6. | Reliabilitas |
| Lampiran 7. | Hasil Pengolahan Data Penelitian |
| Lampiran 8. | Foto Kegiatan |
| Lampiran 9. | SK Pembimbing |
| Lampiran 10. | Surat Permohonan Dan Pernyataan Validasi..... |
| Lampiran 11. | Surat Izin Memakai lab |
| Lampiran 12. | Surat permohonan panelis..... |
| Lampiran 13. | SK Ujian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan busana dapat diikuti oleh semua orang salah satunya para desainer dalam merancang busana. Busana akan terlihat sempurna bila mode atau gaya berpakaian yang dijadikan acuan sesuai dengan tubuh si pemakai karena, setiap wanita ingin terlihat *fashionable* artinya mengerti bentuk tubuh, model busana, kesempatan, warna, dan tekstur. Perkembangan mode busana yang sangat cepat ini juga memacu penggiat busana untuk senantiasa berlomba dalam mencipta suatu karya berupa busana dalam berbagai bentuk dan kesempatan. Pembuatan suatu busana selalu diawali dengan proses pemilihan model, pemilihan bahan atau tekstil, pengambilan ukuran, pembuatan pola sampai ke teknik menjahit dan menyelesaiakannya. Setiap tahap dalam proses pembuatan busana tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan saling mendukung atau menunjang.

Berdasarkan wawancara kepada seorang desainer jogja yaitu bapak Isyanto menjelaskan bahwa kualitas merupakan hal yang sangat penting ketika kita akan membuat busana. Dalam pembuatan busana tidak semua bahan, cara dan pola jika diterapkan dalam pembuatan busana akan menghasilkan busana yang bagus, perlu adanya percobaan-percobaan yang membuktikan bahwa ketika bahan, pola dan cara pembuatannya diterapkan maka hasil yang didapat akan terlihat sesuai dan bagus.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan dalam dunia pendidikan formal yaitu di SMK, Ibu Partini selaku guru tata busana yang mengajar pembuatan busana wanita menjelaskan jika dalam praktik pembuatan busana wanita terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara detail diantaranya yaitu dalam pemilihan kain, model ,dan pola yang akan digunakan. Sebab hal-hal tersebut dapat menjadi masalah yang serius jika tidak diperhatikan.

Masalah yang sering muncul diantaranya busana dengan si pemakai kurang serasi atau kurang pantas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang tepatnya desain, bahan, dan proporsi tubuh pemakai. Selain itu dapat juga dikarenakan jatuhnya bahan pada tubuh atau badan pemakai kurang tepat. Misalnya, letak garis pinggang tidak pada tempatnya, penempatan atau pemindahan kupnat yang tidak sesuai, maupun terjadi kerut atau menggelembung. Desain busana yang akan dibuat telebih dahulu harus disesuaikan dengan bentuk bagian-bagian tubuh sehingga bisa menambah nilai estetika, menutupi kekurangan dan memberikan rasa nyaman.

Pemilihan desain juga dipertimbangkan dengan pemilihan bahan yang akan digunakan sebab pemilihan bahan yang tidak sesuai akan berdampak pada hasil seperti ketidaksesuaian antara desain yang diharapkan dan hasil yang telah dibuat. Selain itu, ukuran yang diambil juga harus teliti dimana saat pengukuran berlangsung busana yang dikenakan harus membentuk tubuh asli dan pengukuran hanya dilakukan oleh satu orang, dikarenakan saat mengukur satu orang dengan yang lainnya bisa mendapatkan hasil pengukuran yang berbeda-beda. Busana akan dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan,

untuk mendapatkan busana yang tepat juga perlu adanya padanan bentuk tubuh yang akan jadi acuan dalam pembuatan busana. Padanan bentuk tubuh tersebut bisa dengan adanya pola yang sesuai dengan bentuk bagian-bagian tubuh serta bisa sesuai dengan model yang dikehendaki.

Busana yang telah jadi harus dicek ketepatannya sebab tepat atau tidaknya titik pas tersebut sesuai dengan pengambilan ukuran yang telah dilakukan. Titik pas yang kurang tepat juga akan berpengaruh pada tingkat keluwesan bentuk dan kesesuaian ukuran, seperti terjadinya letak garis sisi yang tidak pas, dan letak pinggang yang terlalu naik masih banyak yang lainnya. Baik tidaknya busana sangat dipengaruhi oleh kebenaran dan ketepatan dalam memilih teknik pembuatan pola. Dengan pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang sesuai ukuran, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan. Sebelum membuat pola perlu adanya kegiatan mengukur bagian-bagian tubuh sesuai dengan busana yang akan dibuat. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana bagaimanapun baiknya desain pakaian.

Hasil busana yang menunjukkan bagian-bagian keistimewaan wanita, perlu adanya kesesuaian teknik pembuatan pola. Dalam membuat pola ada dua teknik dasar yaitu teknik draping dan teknik konstruksi yang cara pembuatannya menggunakan dressform atau model langsung dan yang satunya dengan perhitungan matematis. Untuk pola konstruksi menghasilkan berbagai macam bentuk pola dasar yang diberi nama berdasarkan nama penemunya, misalnya :

Danckaerts, , *Meyneke*, *Dressmaking*, dan *So-En* dan masing-masing memiliki ke-khasan tersendiri.

Pola busana yang digunakan dalam memproduksi busana tidak selalu dapat sesuai dengan keinginan dimana setiap pola mempunyai kekurangan jika diterapkan dalam pembuatan busana dengan desain tertenu. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, di ketahui adanya kekurangan dari pola tersebut. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rachmania terkait analisis perbandingan pola meyneke dan pola SoEn menyebutkan bahwa kedua pola tersebut mempunyai kekurangan dalam pembuatan busana. Setelah penelitian terkait tingkat kenyamanan tersebut dilaksanakan terdapat masalah terkait hasil bentuk dan kedudukan dari beberapa titik.

Pembuatan pola dengan teknik konstruksi merupakan pembuatan pola berdasarkan ukuran badan seseorang dengan pita ukuran, ukuran-ukuran diperhitungkan secara matematis. Pola konstruksi ini banyak digunakan dalam pembuatan busana baik di sekolah maupun di industri busana, pola ini bisa dibuat tanpa bergantung dengan *dress form* dikarenakan adanya ukuran yang akan dijadikan acuan pembuatan. Pembuatan pola konstruksi ini bisa dibuat manual dengan media kertas ataupun komputerisasi dengan media komputer.

Richpeace adalah salah satu program pembuatan pola (*pattern*) dengan menggunakan *software computer* yang berasal dari China. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh *Richpeace*, diantaranya adalah pilihan menu yang cukup lengkap dan mudah dioperasikan. Ada beberapa perintah dengan menggunakan

shortcut, sehingga akan mempercepat dalam menjalankan fungsi-fungsi atau perintah dalam menu.

Pola dengan komputerisasi sangat membantu dalam presentasi virtual sehingga tidak banyak biaya untuk potong-potong kain, namun bahan atau *texture* tidak dapat sama persis dengan yang kita inginkan. Pembuatan pola busana saat ini sudah banyak menggunakan teknologi komputer, namun pembuatan pola secara *draping* masih tetap digunakan oleh perancang busana yang menggunakan penyelesaian tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena pola *draping* tidak memerlukan biaya yang mahal dalam pembiayaan alat tetapi membutuhkan keahlian tertentu sedangkan pola konstruksi berbasis komputer harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli peralatan membuat pola.

Pembuatan pola dengan draping dan konstruksi sudah familiar dan sudah diajarkan dalam sekolah bidang busana khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian terkait analisis titik pas pada gaun yang dibuat dengan draping dan konstruksi dengan software lectra. Penelitian yang selanjutnya telah dilaksanakan juga terkait perbandingan pembuatan lengan draperi menggunakan pola sistem draping dan sistem praktis.

Berdasarkan wawancara dan penelitian terkait maka peneliti akan meneliti pembuatan rok draperi yang belum pernah diteliti, sehingga untuk mengetahui hasil dari pembuatannya maka peneliti mengambil topic mengenai perbedaan hasil pembuatan rok draperi dengan menggunakan pola draping dan konstruksi berbasis komputer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan pemilihan bahan dan pola dapat menjadikan hasil pembuatan busana kurang tepat
2. Adanya berbagai system pola yang ada di dalam bidang busana
3. Rendahnya tingkat kenyamanan dan kedudukan titik pas dalam hasil pembuatan pola dengan menggunakan system meyneke dan so-en.
4. Rendahnya tingkat penggunaan pola konstruksi berbasis komputer untuk pembuatan busana perseorangan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dalam pembuatan busana supaya tidak menimbulkan banyak persepsi maka permasalahan dibatasi. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi perbedaan hasil pembuatan rok draperi menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer. Peneliti memilih pembuatan rok draperi dengan 2 pola yang akan dibuat dalam ukuran M (Medium) pada rok draperi menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer. Pola yang digunakan dalam eksperimen ini adalah pola So-En sedangkan bahan yang digunakan yaitu velvet dengan ukuran lebar kain 150 cm. Rok draperi yang dibuat termasuk rok pendek atau disebut dengan rok *knee* yaitu rok yang berukuran panjang sampai batas lutut. Pembuatan rok draperi dalam penelitian ini tidak memakai furing. Penilaian terkait perbedaan rok draperi ini terfokus pada

hasil dari pembuatanya berupa rok draperi yang dilihat dari ketepatan letak, ketepatan ukuran, dan bentuk draperi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut,:

1. Bagaimana hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet yang dibuat dengan menggunakan pola draping ?
2. Bagaimana hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet yang dibuat dengan menggunakan pola konstruksi berbasis komputer ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet yang dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,:

1. Untuk mengetahui hasil pembuatan rok draperi dengan menggunakan pola draping.
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut,:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian lebih lanjut yang relevan pada waktu yang akan dating.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang hasil pembuatan rok draperi menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M.

b. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana

Penelitian ini dapat memberi masukan akan ilmu pengetahuan mengenai hasil pembuatan busana khususnya rok draperi yang dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang berkecimpung dalam usaha bidang busana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rok

a. Pengertian Rok

Pengertian rok menurut Ernawati (2008:240), merupakan bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan. Menurut Riyanto (2009:49) menjelaskan bahwa rok adalah busana wanita yang dipakai pada bagian bawah, mulai dari pinggang dengan panjang bervariasi sesuai model yang umumnya dibuat dengan cara dijahit bagian sisi. Sedangkan menurut Pratiwi (2001:59), rok adalah bagian dari pakaian yang dipakai dari batas pinggang sampai ke bawah, panjangnya bervariasi. Busana atau rok ini dibuat terpisah dengan busana bagian atasnya dan dikenakan oleh wanita sebagai pasangan blus.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rok merupakan salah satu bagian dari busana wanita yang dikenakan mulai dari pinggang hingga batas panjang yang diinginkan dan sesuai dengan model yang dikehendaki.

b. Macam-Macam Rok

Menurut Pratiwi (2001: 60), berdasarkan ukuran panjang pendeknya, rok dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rok *micro*, adalah rok yang panjangnya sampai batas pangkal paha.
- 2) Rok *mini*, adalah rok yang panjangnya sampai pertengahan paha.
- 3) Rok *knee*, adalah rok dengan ukuran panjang sampai batas lutut.

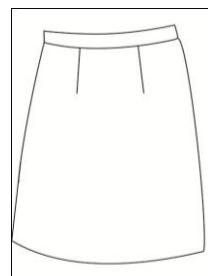
- 4) Rok *midi*, adalah rok dengan ukuran panjang sampai pertengahan betis.
- 5) Rok *maxi*, adalah rok dengan ukuran panjang sampai mata kaki.
- 6) Rok *floor*, adalah rok dengan panjang sampai menyentuh lantai.

Berdasarkan pembagian rok sesuai dengan panjangnya maka dalam penelitian ini rok draperi yang akan dibuat yaitu rok *knee* atau rok yang memiliki ukuran panjangnya sampai batas lutut.

Menurut Muliawan (2012:94), berdasarkan *silhouette* dan pelebaran pada bagian bawah rok maka dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya :

- 1) Rok dari pola dasar,

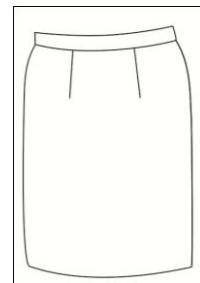
Rok ini terdiri atas dua lembar kain atau pola dengan adanya tutup tarik pada sisi bagian kiri atau pada bagian tengah belakang rok.



Gambar 1. Rok Dasar

- 2) Rok semi span,

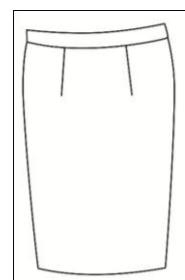
Rok dengan adanya garis sisi dari panggul yang tegak lurus ke bawah dan ukuran antara lingkar panggul dengan lingkar bagian bawah sejajar atau sama.



Gambar 2.. Rok Semi Span

3) Rok span

Rok yang bagian bawah nya lebih sempit dimana dalam proses pembuatan bagian lingkar bawah sisinya dimasukkan sebesar 2-5 cm dari garis tegak lurus rok semi span.



Gambar 3. Rok Span

4) Rok Kerut

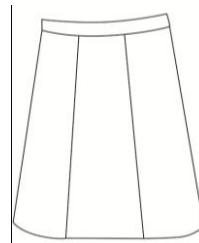
Rok yang memiliki kerut-kerut pada bagian pinggang atau bagian panggul apabila rok tersebut memiliki model pas panggul.



Gambar 4. Rok Kerut

5) Rok Pias

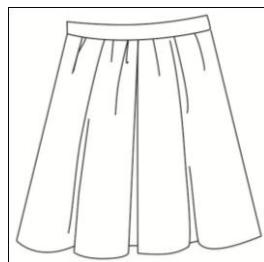
Pias memiliki arti lembar dimana penamaan pias tergantung pada jumlah lembar yang menyusun satu rok. Misalnya pias 2,3,4,5,6,7, dan 8.



Gambar 5. Rok Pias

6) Rok Klok atau Kembang

Rok klok merupakan rok yang dikembangkan atau dilebarkan menyerong atau melingkar bagian bawahnya, sehingga dikenal rok kembang biasa dan pembuatannya dengan adanya pola yang dipecah-pecah dan pada bagian bawahnya ditambah dengan pelebaran.



Gambar 6. Rok Klok atau Kembang

7) Rok Klok bentuk setengah lingkaran dan lingkaran penuh,

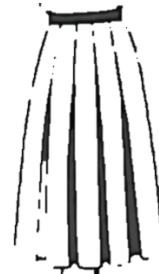
Rok yang dalam pembuatannya tidak menggunakan pecah pola dari pola dasar namun langsung menggambar sesuai dengan bentuk setengah lingkaran ataupun lingkaran penuh disesuaikan ukuran-ukuran yang telah di siapkan.



Gambar 7. Rok Setengah Lingkar

8) Rok Lipit (plooij)

Jenis rok dengan adanya lipit pipih berupa lipatan-lipatan kain dan jatuhnya lipit dapat diatur sesuai dengan model variasinya.



Gambar 8. Rok Lipit

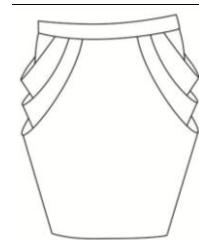
9) Rok Draperi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), draperi adalah bahan yang dilipit secara dekoratif dan bergantung lepas sebagai hiasan, misalnya pada dinding, pintu, jendela, dan pada suatu model busana. Menurut Muliawan (2012:94), Draperi merupakan jatuhnya suatu bahan tekstil pada tempat-tempat tertentu pada desain busana berupa kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada datangnya lipit atau kerut, karena bahannya jatuh menjuntai, (lembut, berat dan jatuhnya seperti ayunan).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa draperi adalah suatu bentuk berupa lipit-lipit yang tertata dan bepusat sehingga jatuhnya menjuntai,

biasanya diaplikasikan pada hiasan dan model pada busana. Agar bahan dapat menjuntai dengan indah maka dapat diberikan lipit pada pusat tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rok draperi atau *side cowl skirt* merupakan rok yang terbentuk sebab adanya lipit-lipit / kerut yang menjuntai dibagian-bagian tertentu sesuai dengan model yang dikehendaki.



Gambar 9. Rok Draperi

2. Karakteristik Rok Draperi

Cowls are folds created by allowing fabric to fall to desired depths from secured ends of a bias triangle. Cowl drape best on the true bias and when cut in soft, loosely woven fabrics, such as crepe, silk, gauze, rayon, satin, chiffon, and certain knits. The depth of the bodice cowl depends on the amount of excess taken from the flare below the bust. The lower the cowl depth, the greater is the amount of excess needed—an application of manipulating the excess of the dart.” (Joseph, Armstrong, 2008:239).

Cowl adalah lipatan kain yang dibuat dengan kain yang jatuh pada kedalaman yang diinginkan dari ujung pembiasan segitiga atau menyerong. Kualitas *cowl* yang baik jika tepat menggunakan arah menyerong dan kain yang digunakan lembut seperti crepe, sutra, gauze, rayon, satin, sifon dan rajutan tertentu. Kedalaman *cowl* tergantung pada jumlah kedalaman yang diambil pada arah yang melebar. Semakin rendah kedalaman *cowl* maka akan semakin besar jumlah

access yang dibutuhkan, yaitu dengan sebuah penerapan manipulasi lipatan atau dengan *dart*.

Cowl is any part of a garment that is draped in horizontal, loosely draped bias folds. These softly curved folds form the characteristic cowl neckline. Cowl can be used to softly draped armhole, and at various times in fashion history, they have been used to give shape to skirt and pants. The fabric used for a cowl needs to have the same or similar draping quality on both the lengthwise and crosswise grains. Otherwise, matching the draped folds on both sides of the cowl will be extremely difficult.” (Jaffe, 2012:53).

Cowl adalah suatu bagian dari garmen yang digantungkan atau ditempatkan secara horizontal, lipatan menyerongnya menggantung dengan bebas. Lipatan lengkung ini membentuk garis leher *cowl* yang khas. *Cowl* dapat digunakan untuk membungkus lengan baju yang lembut dan pada berbagai kesempatan dalam sejarah mode mereka telah menggunakannya untuk memberi bentuk pada rok dan celana. Kain yang digunakan untuk *cowl* harus memiliki kualitas draping yang sama atau serupa pada arah melintang dan memanjang. Jika tidak maka dalam hal mencocokkan lipatan yang disampirkan pada kedua sisi *cowl* akan sangat sulit.

Draperi merupakan jatuhnya suatu bahan tekstil pada tempat-tempat tertentu pada desain busana berupa kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada datangnya lipit atau kerut, karena bahannya jatuh menjuntai, (lembut, berat dan jatuhnya seperti ayunan) (Muliawan, 2012:94).

Desainer Isyanto menyampaikan kepada peneliti saat diwawancara pada 25 Maret 2018 bahwa setiap busana memiliki ciri tertentu dalam pembuatannya. Rok draperi dalam pembuatannya akan lebih *flowly* jatuhnya jika menggunakan bahan yang lembut. Poin lain yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan rok draperi yang berkualitas adalah (1) bentuk atau hasil jadi dari draperi serta bagaimana

yang dibuat dengan adanya lipatan atau kerutan, (2) penempatan lipatan dan jarak lipatan satu dengan yang lain, (3) draperi yang dibuat luwes, (4) bahan yang digunakan melangsai, (5) draperi tidak terlalu besar dan menyesuaikan ukuran yang proporsional. Adanya draperi pada sisi maka perlu dipertimbangkan letak dari draperinya dengan garis sisi sehingga terlihat segaris dan keseimbangan ukuran antara draperi kanan dan kiri.

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana Alicia Zvereva menyampaikan kepada peneliti saat diwawancarai pada 01 Agustus 2018 bahwa kualitas dari sebuah rok draperi yang bagus terletak pada (1) keluwesan bagian draperi yang terbentuk, (2) ukuran lipatan yang sama, (3) jarak yang seimbang antara jatuhnya draperi dan keseimbangan ukuran panjang rok dengan draperi yang dibuat. Selain mempertimbangkan hasil draperi maka yang harus diperhatikan adalah fitting atau pengepasan pada *dressform*.

Sedangkan menurut Kusminarko selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana menyampaikan saat diwawancarai pada 02 Agustus 2018 bahwa rok draperi yang baik yaitu memiliki ciri-ciri : (1) adanya lipatan yang dibuat di bagian tertentu pada busana sehingga menimbulkan gelombang natural tanpa ada patahan, (2) volume draperi yang dihasilkan dapat terlihat, (3) letak draperi pada titik tubuh pas, (4) lipatan-lipatan yang dibuat dapat dengan ukuran yang sama atau ukuran yang berbeda, (5) hasil jadi pada dressform atau tubuh model terlihat luwes. Dalam tidaknya draperi yang dibuat tergantung pada besarnya lipit yang kita buat pada bagian-bagian tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas rok draperi atau *side cowl skirt* merupakan rok yang dibuat dengan menggunakan kain menyerong atau diagonal dengan adanya lipit-lipit untuk membentuk draperi. Tingkat kedalaman dan keseimbangan dari lipatannya tergantung pada jumlah kelebihan yang diambil.

Berdasarkan kajian diatas maka teori yang digunakan dalam acuan penelitian adalah berdasarkan buku dan wawancara para ahli. Teori yang menjadi acuan adalah berupa ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk dari draperi. Ketepatan letak meliputi: (1) letak garis pinggang pas pada dress form, (2) letak lipit depan dibuat pada sisi , (3) lipit belakang dibuat pada sisi, (4) letak draperi tepat pada sisi rok.

Ketepatan ukuran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi : (1) ukuran dari lingkar pinggang sesuai dengan *dress form* atau model, (2) jarak antara lipit depan seimbang, (3) jarak antara lipit belakang seimbang, (4) ukuran rok yang dibuat yaitu rok *knee* dengan panjang menyesuaikan ukuran standar. Sedangkan untuk indicator bentuk draperi meliputi: (1) keluwesan draperi sisi kanan dan kiri, (2) ukuran panjang draperi tidak terlalu kecil ataupun terlalu panjang / proporsional, (3) keseimbangan bentuk draperi yang dihasilkan, (4) volume draperi proporsional dan dapat terlihat.

3. Pola Draping

a. Pengertian Draping

Menurut Jaffe (2012:11) *Draping is a method of patternmaking that permits designers to freely and accurately express their ideas. It is the three dimensional process of designing apparel* “ Draping adalah metode pembuatan pola yang

memungkinkan seorang desainer untuk bebas mengekspresikan ide-ide mereka. Draping ini merupakan proses tiga dimensi dalam mendesain suatu busana. Menurut Kiisel (2013:06) *Draping is the term for using fabric to create a design directly on a mannequin or dress form* “Draping adalah istilah penggunaan kain untuk membuat desain secara langsung pada manekin atau boneka”.

Menurut Ernawati (2008:255) menggambarkan pola dengan teknik draping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola model dapat diganti dengan *dress form* atau boneka jahit yang ukurannya sama atau mendekati dengan ukuran model. Menurut Kim (2017:32), draping adalah teknik pembuatan pola dengan menempelkan kain pada manekin atau model. Kain itu bisa ditempelkan dengan menggunakan sketsa desain sebagai basis atau seorang desainer bisa bermain-main dengan jatuhnya kain untuk menciptakan desain baru. Teknik ini biasanya menggunakan kain muslin untuk menentukan desain dan pengepasan sebelum memotong pola di kain yang sebenarnya.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa draping adalah suatu teknik pembuatan pola secara tiga dimensi yang proses pembuatannya langsung pada manekin atau *dress form* menggunakan kertas atau kain dengan dibentuk mengikuti tubuh dan sesuai model yang diinginkan.

b. Kualitas hasil pola draping

Menurut Amaden (1998:64) untuk mengetahui kualitas dari hasil draping rok yang tepat adalah dengan mengoreksi beberapa hal diantaranya :

- 1) *Front and back grainlines should be straight*
- 2) *Front and back cressgrains should be perfectly level to the floor*

- 3) *Hip level ease evenly distributed*
- 4) *All trued lines have the correct amount of seam allowances*
- 5) *The overall look of the drape is neat an clean*
- 6) *Darts are pinned in place to the vanishing points*
- 7) *Drape side seams are in alignmen with the dress form side seam*
- 8) *The drape is correctly balanced. The front of the design is in the front and the back of the design is in the back. It hangs freely on all seamlines*

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana Kusminarko menyampaikan kepada peneliti saat diwawancara pada 02 Agustus 2018 bahwa kualitas hasil draping yang baik adalah jika sampiran kain atau kertas pola sesuai dengan desain, menggunakan kain atau kertas yang teksturnya sama dengan bahan yang sesungguhnya, letak kupnat atau bagian-bagainnya tepat dan pola dapat di grading dengan baik.

Desainer Isyanto menyampaikan kepada peneliti saat diwawancara pada 25 maret bahwa hasil draping yang baik yaitu garis-garis yang dibuat sesuai dengan letaknya, ukurannya sesuai dengan model yang diinginkan, dan keseluruhan hasil rapi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil draping yang baik khususnya pada rok adalah letak dan lurusnya arah serat bagian depan maupun belakang, letak bagian-bagian tubuh yang diukur tepat dan merata, garis-garisanya memiliki tanda jahitan, dan hasil draping pada sisi disesuaikan dengan letak sisi pada *dress form*.

7) Alat dan Bahan

Dalam pembuatan pola selalu ada alat dan bahan yang turut serta dalam proses pembuatannya. Menurut Rinanti (2004:132) ada beberapa alat dan bahan

yang perlu dipersiapkan sebelum membuat pola diantaranya sebagai berikut : 1) Dress Form, 2) Jarum paku, 3) Jarum tangan, 4) Gunting, 5) Pendedel, 6) Pita ukur / meteran, 7) Pensil 2B / merah biru, 8) Penggaris pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan yaitu : 1) Pita coord, 2) Kain muslin / blaco / kertas tela, 3) Benang jahit.

4. Pola Konstruksi

a) Pengertian pola konstruksi

Pembuatan busana diawali dengan adanya pola dasar sesuai dengan bentuk badan. Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Pratiwi (2001:03) mendefinisikan pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit sebagai suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh membuat baju ketika akan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Selain memakai pola buatan sendiri, orang dapat menjahit dirumah dengan memakai pola siap pakai (pola jadi) yang diiterbitkan dibeberapa majalah wanita.

Menurut Ernawati (2008:246), Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Menurut Prihati (2013:145), Pola konstruksi adalah sketsa bayangan dari bentuk badan yang digambarkan untuk mengilustrasikan secara visual maksud dari garis yang dalam penggambarannya menggunakan ukuran badan yang telah terekam pada daftar ukuran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi adalah pembuatan pola busana yang membutuhkan hitungan matematis berdasarkan ukuran model. Ukuran-ukuran yang dimaksud adalah ukuran-ukuran dari proporsi tubuh seorang model sehingga mampu dibuat acuan untuk menjadi suatu busana.

b) Kualitas hasil pola konstruksi

Menurut Muliawan (1985:07) untuk mendapatkan pola konstruksi yang baik maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat pola yaitu:

- 1) Cara pengambilan macam-macam ukuran harus tepat dan cermat
- 2) Cara menggambar bentuk tertentu berupa garis lengkung harus lancar dan tidak ada keganjilan
- 3) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada harus dikuasai.

Sedangkan menurut Ernawati (2008:245), kualitas pola konstruksi yang baik ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai
- 2) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola seperti kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran
- 3) Ketepatan memilih kertas pola seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas Koran

- 4) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit , tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya
- 5) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana Kusminarko menyampaikan kepada peneliti saat diwawancara pada 02 Agustus 2018 bahwa kualitas pola konstruksi yang baik adalah jika pola tersebut sesuai garis desain busana, sesuai ukuran, lengkap dengan adanya tanda pola, arah serat bahan dan dibuat dengan kertas yang baik atau bukan koran sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi yang baik adalah pola konstruksi yang mempertimbangkan beberapa hal yaitu : ketepatan ukuran dan ketepatan letak.

c) Pola sistem komputer

Pembuatan pola konstruksi pada penelitian ini menggunakan sistem komputer yang bernama CAD. Menurut Suprihatin dkk (2017:01), CAD (*Computer Aided Design*) adalah teknologi komputer baik hardware maupun software untuk proses pembuatan desain serta dokumentasinya. Adanya bantuan software untuk proses pembuatan mampu mempercepat waktu pembuatannya. Membuat pola dengan CAD terdapat dua tahapan yaitu yang pertama membuat desain sketch dengan RP DGS (*Pattern Design sistem*) dan membuat grading serta marker dengan RP GMS(*Grading and Marker Sistem*). Menurut Adwoa dkk (dalam Menguasai

Software CAD *Pattern Making*, 2017:09) menyatakan bahwa penggunaan CAD memberikan beberapa keuntungan diantaranya adalah :

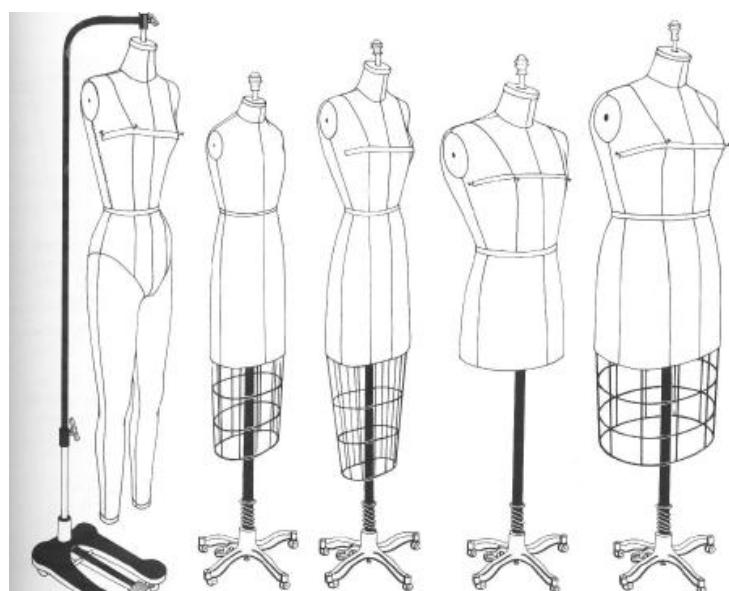
- a. Meningkatkan kecepatan produksi
- b. Meningkatkan akurasi dan presisi dalam produksi
- c. Meningkatkan ergonomic
- d. Memudahkan manajemen *lifecycle* produk

5. Ukuran dan Cara Mengambil Ukuran

Untuk membuat pola maka memerlukan berbagai ukuran badan. Sebelum mengambil ukuran tubuh seseorang maka perlu diperhatikan bentuk pinggang, panggul dan letak posisinya. Jenis ukuran yang diperlukan serta cara mengambil ukuran pada setiap sistem atau metode pola busana mempunyai kekhususan masing-masing. Proses mengukur sangat penting sehingga memerlukan persiapan yang cukup, baik dari persiapan alat yang digunakan dalam proses mengambil ukuran sampai hal-hal yang perlu dipersiapkan model yang akan diukur. Orang yang akan diukur sebaiknya mengenakan busana yang pas di badan agar ukuran yang diambil dapat akurat. Sebelum memulai mengukur maka kita harus mengikat bagian pinggang dan panggul dengan seutas *veter ban* atau tali lemas disekeliling pinggang dan panggul sehingga *veter ban* tersebut akan menjadi patokan letak bagian-bagian tubuh. Untuk mengukur hasil busana dengan ukuran yang ada maka allowances atau toleransi dalam pengukuran adalah $\frac{1}{4}$ inch atau 0.5 cm.

Proses pengambilan ukuran selain dilakukan dengan menggunakan model secara langsung bisa dilakukan dengan mengukur pada *dress form* sesuai dengan

ukuran dan apa yang dibutuhkan dalam pembuatan busana. *Dress form* yang bisa digunakan dalam proses pembuatan suatu busana diantaranya adalah:



Pant Form, Children's Form, Junior Form, Men's Form, & Large Woman's Form

Gambar 10. Macam-macam Dress Form

(Amaden, 1998 :7)

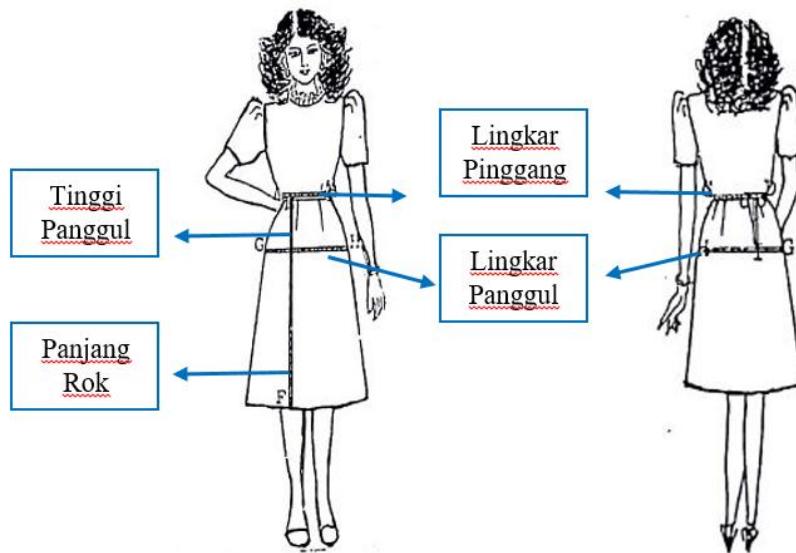
Dressform yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *dress form Large Woman's Form* sedangkan ukuran yang dibutuhkan berupa ukuran Medium. Untuk membuat rok maka kita harus menyiapkan ukuran yang diperlukan dan mengetahui bagaimana cara mendapatkan ukuran baik untuk mengukur ukuran standar pada dress form atau mendapatkan ukuran langsung dari tubuh model.

Menurut Muliawan (1985: 2-4) ukuran yang disiapkan untuk membuat pola rok adalah :

- b) Lingkar pinggang, diukur sekeliling pinggang, pas dahulu, kemudian ditambah 1 cm, atau diselakan 1 jari. Untuk pinggang ban rok da slack boleh dikurangi 1.
- c) Lingkar panggul, diukur sekeliling pinggang bawah terbesar + 2 cm sebelah atas puncak pantat dengan sentimeter datar diukur pas lalu ditambah 4 cm.
- d) Tinggi panggul, diukur dari bawah ban datar pinggang ke bawah ban datar panggul.
- e) Panjang rok, mengukur panjang rok bagian muka, sisi dan belakang dari atas sampai batas yang diinginkan.

Menurut Soekarno (2006:17) Ada beberapa ukuran yang perlu disiapkan dalam pembuatan pola rok diantaranya:

- a) Lingkar pinggang, diukur pas pada sekeliling pinggang terkecil.
- b) Lingkar panggul, diukur melingkar pada panggul yang paling lebar secara horizontal dengan tidak terlalu ketat atau diberi kelonggaran 4 cm.
- c) Tinggi panggul, diukur dari pinggang sampai batas panggul terbesar pada bagian belakang tubuh.
- d) Panjang rok, diukur dari pinggang sampai batas panjang rok yang diinginkan dan disesuaikan dengan model rok.



Gambar 11. Cara Mengambil Ukuran Rok

Desainer Is menyampaikan kepada peneliti saat diwawancara pada 25 Maret 2018 bahwa suatu busana akan tepat pada titik pasnya sesuai dengan pengambilan ukuran yang tepat. Berikut adalah cara pengambilan ukurannya:

- Lingkar pinggang, diukur pas dengan 1 jari di dalam
- Lingkar panggul, diukur pas dengan telungkup tangan dimasukkan
- Tinggi panggul, diukur dari pinggang sampai panggul
- Panjang rok, diukur dari pinggang sampai panjang yang diinginkan

Menurut Soekarno (2006:18) sesuai dengan teknik pengukuran dalam buku maka ukuran standar tubuh wanita dewasa yang digunakan dalam pembuatan pola rok diantaranya:

Tabel 1. Ukuran Standar Untuk Wanita

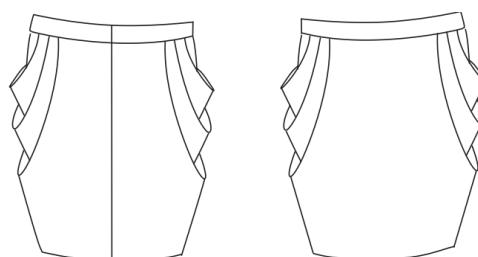
| No | Istilah Ukuran | S | M | L |
|----|------------------|----|----|----|
| 1. | Lingkar Pinggang | 64 | 68 | 74 |
| 2. | Lingkar Panggul | 84 | 90 | 98 |
| 3. | Tinggi Panggul | 16 | 17 | 19 |
| 4. | Panjang Rok | 45 | 50 | 60 |

Berdasarkan cara pengambilan ukuran dan tabel ukuran standar wanita dewasa maka dalam penelitian ini menggunakan *dressform* dengan ukuran standar M dengan acuan cara mengukur menurut Soekarno. Aspek yang digunakan dalam menjadi tolak ukur penilaian produk yang akan dibuat adalah letak posisi pinggang pada *dress form*, ketepatan ukuran pinggang dan panjang rok.

6. Pembuatan Rok Draperi

Proses pembuatan rok draperi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu pembuatan pola dengan draping dan dengan konstruksi. Pembuatan pola dengan draping dan konstruksi jelaslah berbeda, adapun proses pembuatannya mulai dari mempersiapkan desain, mengukur hingga rok draperi siap di pakai.

a. Desain Rok Draperi



Gambar 12. Desain Rok Draperi

Menurut Widarwati (2004:211), membuat desain adalah suatu gambar rancangan suatu objek, atau benda yang terdiri dari susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Membuat busana selalu diawali dengan desain dan mempelajari terkait analisis dari desain yang telah dibuat. Analisis desain berfungsi untuk membaca tanda-tanda, kode-kode pada segala sesuatu, contohnya untuk membaca desain rok draperi yang telah dibuat. Rok draperi yang akan dibuat yaitu sesuai dengan Gambar 12, sebelum melaksanakan pembuatan maka langkah yang perlu dilakukan yaitu melakukan analisis desain.

Rok draperi yang akan dibuat adalah rok draperi dengan panjang *knee* atau sampai pada batas lutut, draperi pada rok tersebut dibuat pada bagian sisi kanan dan kiri dengan adanya 3 susunan draperi. Bahan utama yang digunakan adalah bahan yang memiliki ketebalan dan kelembutan yang sedang. Bahan yang dipilih oleh peneliti yaitu bahan velvet dengan pertimbangan bahwa velvet memiliki ketebalan dan kelembutan yang sedang sehingga untuk diterapkan pada desain rok draperi sangat cocok. Bukaan pada rok draperi terletak dibagian belakang dengan adanya rit jepang panjang 25 cm untuk memudahkan dalam pemakaian dan diberi ban pinggang sebesar 3 cm.

b. Ukuran Rok Draperi

Ukuran yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan rok draperi yaitu ukuran M (*medium*) yang disesuaikan juga dari ukuran standar pada manekin atau *dressform*. Adapun ukuran standar M (*medium*) yang akan digunakan yaitu :

Tabel 2. Ukuran Standar Wanita Medium

| No | Istilah Ukuran | M |
|----|------------------|----|
| 1. | Lingkar Pinggang | 68 |
| 2. | Lingkar Panggul | 90 |
| 3. | Tinggi Panggul | 17 |
| 4. | Panjang Rok | 50 |

c. Pembuatan Rok Draperi

- 1) Pembuatan dengan teknik draping
 - a) Menyiapkan kain muslin dengan arah serat serong atau diagonal, lalu potong pada sisa kertas yang diluar bagian segitiga sehingga akan terbentuk seperti pada gambar dibawah

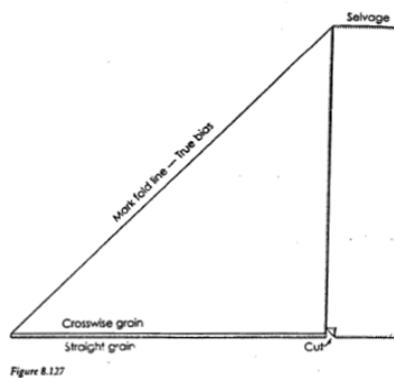


Figure 8.127

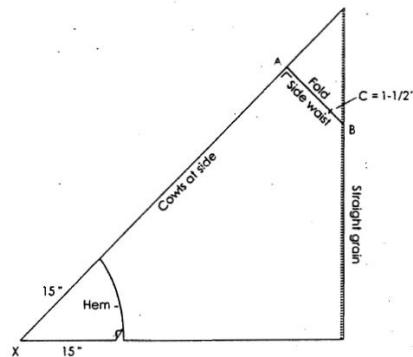


Figure 8.128

Gambar 13. Membuat Lipatan Dasar Untuk Rok Draperi

(Armstrong, 2008 : 200)

- b) Melipat titik A ke C lalu semat dengan menggunakan jarum sehingga akan terbentuk lipatan pertama pada rok draperi



Gambar 14. Membuat Lipatan Pertama Bagian Depan

(Armstrong, 2008:201)

- c) Melipat dan menyesuaikan jarak dari lipatan draperi pertama. Garis harus sejajar dengan sisi jahitan dan tepat pada bagian lingkar pinggang yang telah tertandai dengan pita



Gambar 15. Membuat Lipatan Kedua Bagian Depan

(Armstrong, 2008:201)

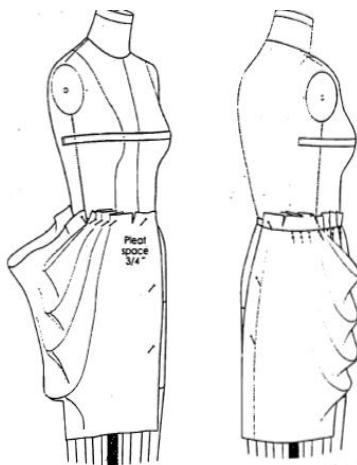
- d) Mengulangi kembali dengan melipat sesuai langkah sebelumnya sehingga akan terbentuk lipatan draperi yang ketiga dan seterusnya sesuai dengan lipatan yang dikehendaki



Gambar 16. Membuat Lipatan Ketiga Bagian Depan

(Armstrong, 2008 : 202)

- e) Lipatan draperi bagian belakang dibuat sama dengan bagian depan, lalu memberi tanda pola pada pinggang, TM dan TB



Gambar 17. Membuat Lipatan Bagian Belakang

(Armstrong, 2008 : 202)

- f) Melepas kain dari fressform dan menyempurnakan garis-garis polanya.

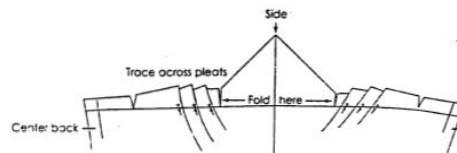
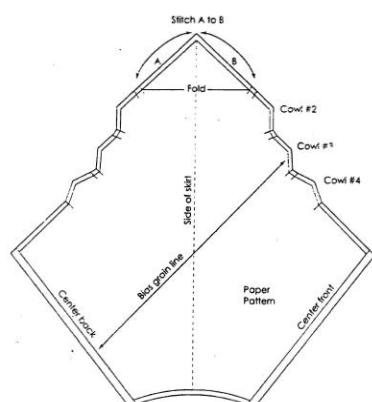


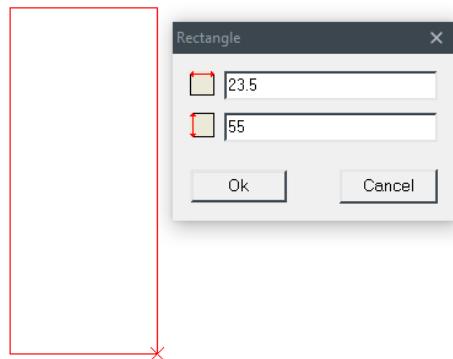
Figure 8.134



Gambar 18. Pola Draping Rok Draperi

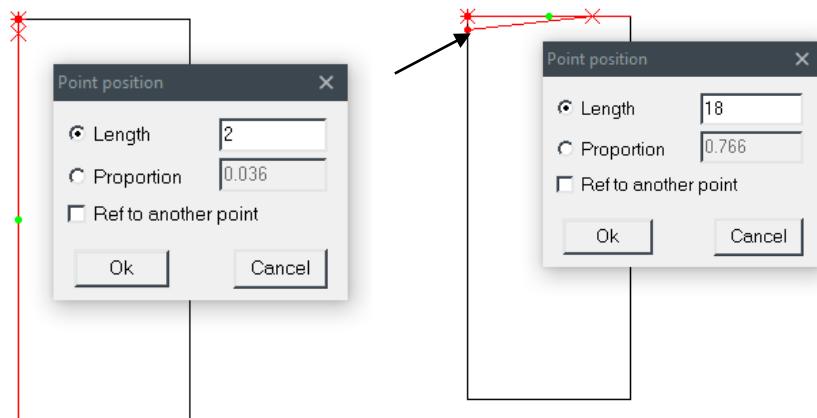
(Armstrong : 2008:203)

- 2) Pembuatan dengan teknik konstruksi berbasis komputer
 - a) Menyiapkan ukuran standar berupa ukuran *medium* yang akan digunakan dalam proses pembuatan pola rok.
 - b) Membuka program Richpeace CAD, Aktifkan *Tool rectangle*, buat kotak dengan ukuran panjang rok yang diinginkan dan $\frac{1}{4}$ lingkar panggul + 1 cm



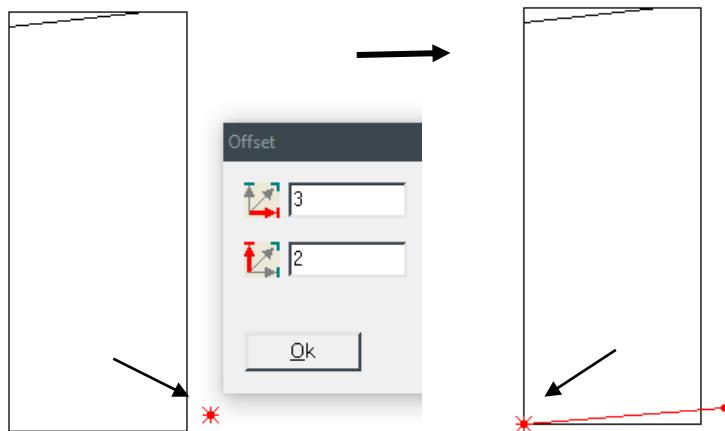
Gambar 19. Membuat Dasar Pola Rok Depan

- c) Aktifkan Tool *intelligent pen* , buat garis pinggang dengan cara TM pinggang turun 2 cm dan kesamping $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 1 cm



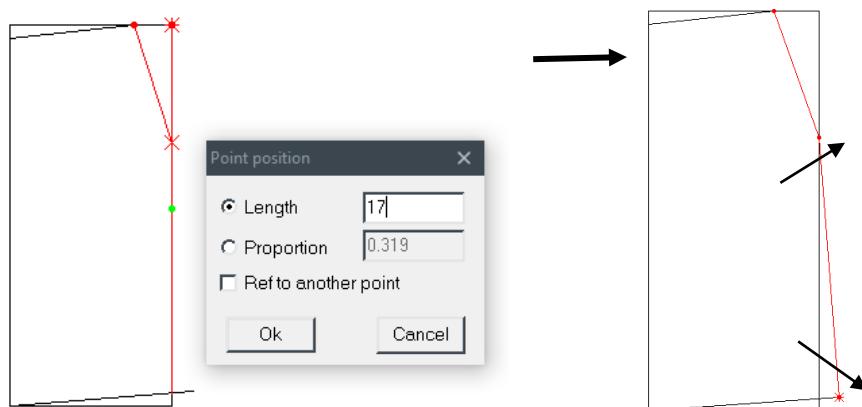
Gambar 20. Membuat Garis Pinggang Depan

- d) Membuat garis bawah rok, arahkan pointer pada point acuan sisi bawah rok, klik enter dan isi table dengan nominal sesuai arah pergeseran titik, sambungkan garis yang terjadi dengan titik tengah muka bawah rok.



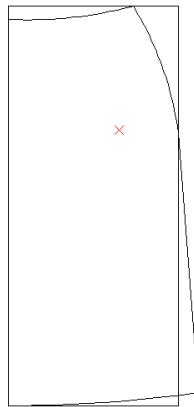
Gambar 21. Membuat Garis Bawah Rok Depan

- e) Membuat garis panggul, mulai dari titik sisi pinggang ke arah garis panggul dengan ukuran tinggi panggul 19 cm, hubungkan dengan titik sisi bawah rok.



Gambar 22. Membuat Garis Sisi Rok

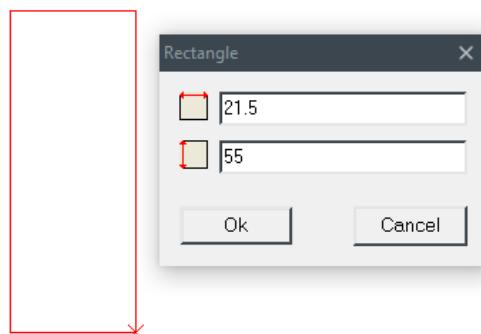
- f) Memperbaiki bentuk garis pada pinggang, panggul, bawah rok agar diperoleh garis lengkung yang luwes.



Gambar 23. Memperbaiki Garis Lengkung Rok Depan

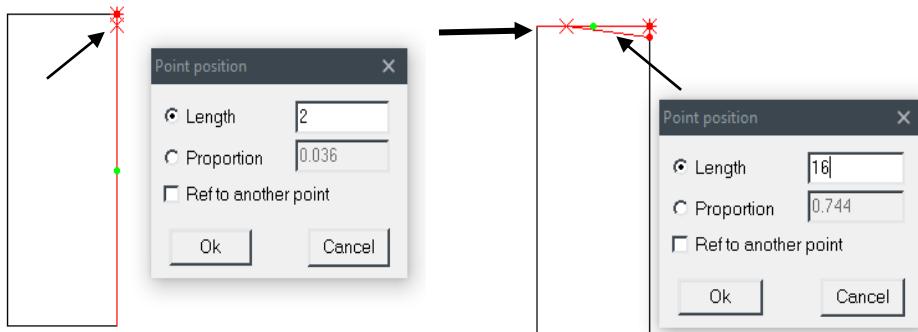
Setelah pembuatan pola rok bagian depan maka langkah selanjutnya membuat polar ok bagian belakang caranya sebagai berikut:

- Aktifkan Tool *rectangle*, buat kotak dengan ukuran panjang rok dan $\frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm



Gambar 24. Membuat Bentuk Dasar Rok Belakang

- Aktifkan Tool *intelligent pen* , buat garis pinggang dengan cara TB pinggang turun 2 cm dan kesamping $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang - 1 cm



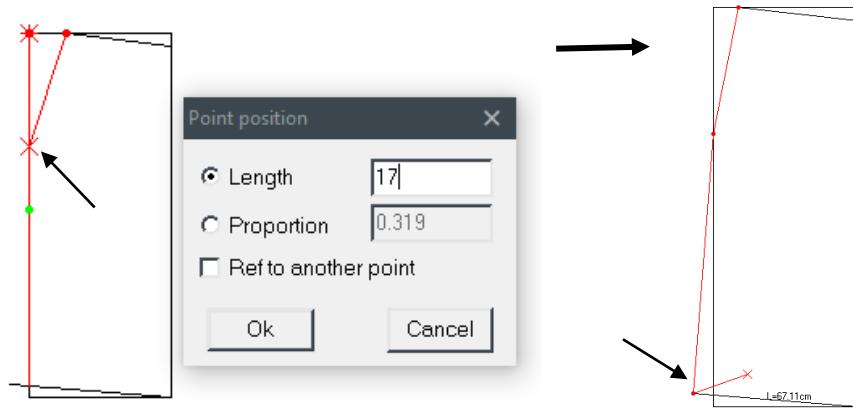
Gambar 25. Membuat Garis Pinggang Belakang

- c) Membuat garis bawah rok, arahkan pointer pada point acuan sisi bawah rok, klik enter dan isi tabel dengan nominal sesuai arah pergeseran titik, sambungkan garis yang terjadi dengan titik tengah belakang bawah rok.



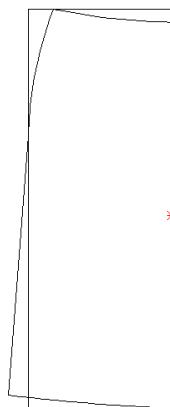
Gambar 26. Membuat Garis Bawah Rok Belakang

- d) Membuat garis panggul, mulai dari titik sisi pinggang ke arah garis panggul dengan ukuran tinggi panggul 19 cm, hubungkan dengan titik sisi bawah rok.



Gambar 27. Membuat Garis Sisi Rok Belakang

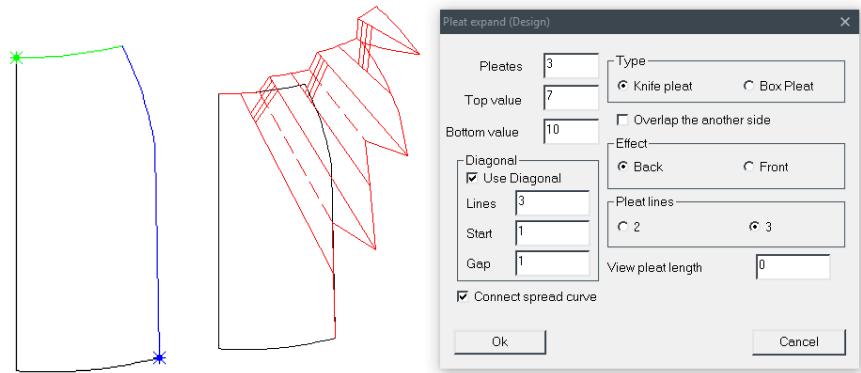
- e) Memperbaiki bentuk garis pada pinggang, panggul, bawah rok agar diperoleh garis lengkung yang luwes.



Gambar 28. Memperbaiki Garis Lengkung Rok Belakang

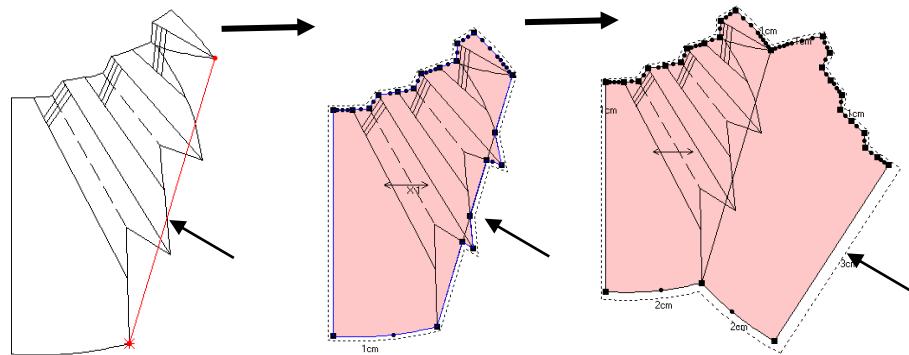
Pembuatan rok dasar bagian depan dan belakang digunakan untuk membuat pecah pola rok draperi. Adapun langkah-langkah dalam pecah pola rok draperi adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan pola dasar rok yang telah dibuat.
- b) Aktifkan Tool *Pleat* untuk membuat lipit draperi pada bagian pinggang menuju bagian sisi rok depan.



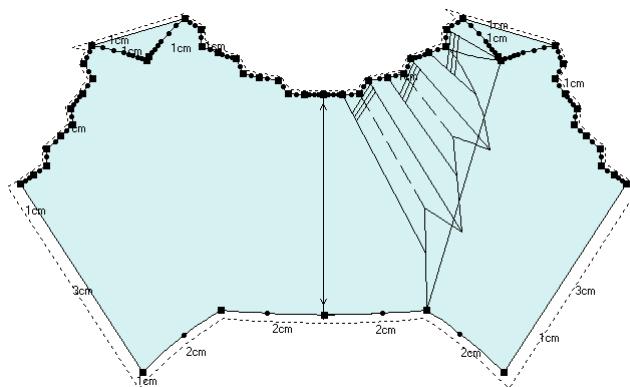
Gambar 29. Pecah Pola Bagian Sisi Rok

- c) Memberi garis sisi pada pecah model dan menjadikan pola dengan tool *forfex* dan membuka pola pada sisi dengan tool *pattern symmetry*. Bagian TB rok draperi dikurangi 1 cm dari bagian depan rok draperi.



Gambar 30. Membuka Pola Bagian Sisi

- d) Membuka pola sehingga menjadi pola utuh



Gambar 31. Membuka Pola Bagian TM

Berdasarkan teori dari beberapa ahli maka kajian yang diturunkan dalam kisi-kisi (indikator dan sub indikator) adalah ketepatan letak, ketepatan ukuran, dan bentuk draperi dari 3 indikator maka dikembangkan menjadi 12 sub indikator yang akan menjadi acuan penilaian. indikator yang akan diamati terkait ketepatan letak meliputi: 1) letak garis pinggang, 2) letak lipit bagian depan, 3) letak lipit bagian belakang, dan 4) letak draperi pada sisi *dress form*. Indikator ketepatan ukuran meliputi: 1) ukuran lingkar pinggang, 2) ukuran lipit depan, 3) ukuran lipit belakang, dan 4) ukuran panjang rok. Sedangkan indikator bentuk draperi meliputi: 1) keseimbangan bentuk draperi kanan dan kiri, 2) jatuhnya draperi dengan panjang rok yang proporsional, 3) keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada *dress form*, dan 4) volume hasil draperi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian “Perbandingan Hasil Pembuatan Lengan Draperi Menggunakan Pola Draping Dan Pola Sistem Praktis” oleh Ika Madya Ratri menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika dihitung secara keseluruhan dengan uji-t. Perbandingan hasil pembuatan lengan draperi dapat dilihat dari sistem pola pembuatannya dan dari hasil yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, menyebutkan bahwa dalam pembuatan lengan model pertama dengan model lainnya terdapat perbedaan pada bagian-bagian tertentu seperti ketepatan ukuran, bentuk sebab dapat mempengaruhi hasil produk.

2. Hasil penelitian “Perbedaan Gaun Pesta Menggunakan Pola Draping Dengan Pola Konstruksi” oleh Fitri Pangestika menyebutkan bahwa hasil pembuatan gaun pesta dengan teknik draping dan konstruksi antara ukuran M dan ukuran XL maka ada perbedaan untuk ukuran M dan XL dimana hasilnya lebih tepat menggunakan pola draping yang dibuktikan dengan uji anova untuk M diperoleh $f_{hitung} = 5,327 > f_{tabel} = 2,056$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan kebebasan (df) = 26, dengan Sig. 0.000, untuk ukuran XL diperoleh $f_{hitung} = 4,298 > f_{tabel} = 2,056$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan kebebasan (df) = 26, dengan Sig. 0.000.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil pembuatan yaitu pada ukuran M dan XL, dalam proses pengukuran dan pembuatan pola sebaiknya dilaksanakan secara tepat dan cermat. Faktor ketepatan pengukuran menjadi poin utama dalam pengambilan ukuran untuk pembuatan pola.

3. Hasil penelitian “Hasil analisis kebaya dengan menggunakan pola dasar badan sistem *Meyneke* pada tubuh wanita” oleh Annisa Putri Fadhilah menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pembuatan kebaya kartini modifikasi menggunakan pola sistem *Meyneke* dan pola sistem *Dressmaking* untuk wanita dengan bentuk tubuh yang telah ditentukan peneliti yakni pada wanita dengan bentuk tubuh tinggi kurus. Pada hasil pengamatan setiap titik pas

terdapat perbedaan pada lingkar leher, panjang muka, panjang punggung, lingkar pinggang, lingkar kerung lengan, lingkar lengan, panjang sisi, tinggi puncak, lebar puncak dan tinggi bustie. Hasil penilaian rata-rata menunjukkan kebaya kartini modifikasi menggunakan pola sistem *Meyneke* bernilai 2,82, sedangkan dengan menggunakan pola sistem *Dressmaking* memiliki rata-rata 3,15.

Berdasarkan penelitian diatas maka terdapat perbedaan hasil terhadap titik pas kebaya dengan pola yang berbeda. Perbedaan tersebut terdapat pada hasil pengukuran, bentuk dan letak bagian-bagian busana yang telah mengacu pada teori analisis titik pas kebaya. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menilai kualitas hasil pembuatan dengan metode yang berbeda.

Tabel 3. Kajian Penelitian Yang relevan

| Uraian | Peneliti | Ika Madya Ratri (2016) | Fitri Pangestika (2015) | Annisa Putri Fadhila (2017) | Peneliti (2018) |
|--------------------------------|------------------|-------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|------------------------|
| Aspek yang Diteiti | Lengan | ✓ | | | |
| | Gaun Pesta | | ✓ | | |
| | Kebaya | | | ✓ | |
| | Rok Draperi | | | | ✓ |
| System Pola | So-En | | | | ✓ |
| | Meyneke | | | ✓ | |
| | Praktis | ✓ | ✓ | | |
| | Draping | ✓ | ✓ | | ✓ |
| Ukuran | Dressmaking | | | ✓ | |
| | Standar | ✓ | ✓ | | ✓ |
| | Model | | | ✓ | |
| Jenis Penelitian | Eksperimen | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Metode Pengumpulan Data | Lembar Observasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Metode Analisis Data | Deskriptif | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Uji Statistik | Anova dua jalur | | ✓ | ✓ | |
| | Uji T | ✓ | | | |

C. Kerangka Pikir

Pembuatan pola merupakan langkah awal dalam pembuatan busana, setiap sistem pola mempunyai kekurangan, kelebihan, cara dan hasil produk yang berbeda. Rok merupakan salah satu bagian busana yang terdapat pada bagian pinggang ke bawah hingga panjang yang diinginkan. Rok draperi adalah salah satu jenis rok pada busana. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia mempunyai proporsi tubuh yang berbeda-beda. Pemilihan rok draperi dapat menjadi alternatif bagi wanita yang bertubuh kurus atau berpanggul kecil.

Pola *draping* merupakan pola yang dibuat langsung pada tiruan badan manusia (*dress form* atau paspop). Pola *draping* banyak digunakan untuk pembuatan busana secara perseorangan, karena untuk setiap pembuatan busana harus terlebih dahulu membuat pola baru sesuai dengan ukuran badan seseorang. Sedangkan pola konstruksi adalah pola dasar yang cara pembuatannya dilakukan dengan menggambar pada kertas dengan hitungan-hitungan tertentu sesuai ukuran yang telah disiapkan.

Pembuatan rok draperi ukuran medium (M) dilakukan dengan dua pola yaitu draping dan konstruksi berbasis komputer. Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah bahan velvet. Proses pembuatan rok draperi dilakukan oleh dua orang. Proses pengukuran dan pembuatan pola baik dengan draping dan konstruksi dilakukan oleh orang pertama dengan mempertimbangkan ukuran-ukuran yang diperlukan dan bentuk saat pembuatan pola. Kemudian proses menjahit dilakukan oleh orang kedua. Agar mendapat hasil yang stabil maka proses menjahit dilakukan oleh satu orang baik rok dengan sistem draping maupun dengan sistem konstruksi berbasis komputer.

Permasalahan

Pembuatan busana yang kurang sesuai antara desain dengan hasil pembuatan dan kurang tepatnya dalam pemilihan pola busana.



Langkah Penyelesaian

Melakukan penelitian dan uji coba pada pola-pola busana dengan desain-desain busana yang akan dibuat.



Solusi Permasalahan

Perlu adanya referensi yang memaparkan hasil dari suatu penelitian berupa eksperimen yang disertai data-data yang ada. Dengan penelitian ini maka dapat menjadi referensi di dalam pembelajaran.

Gambar 32. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

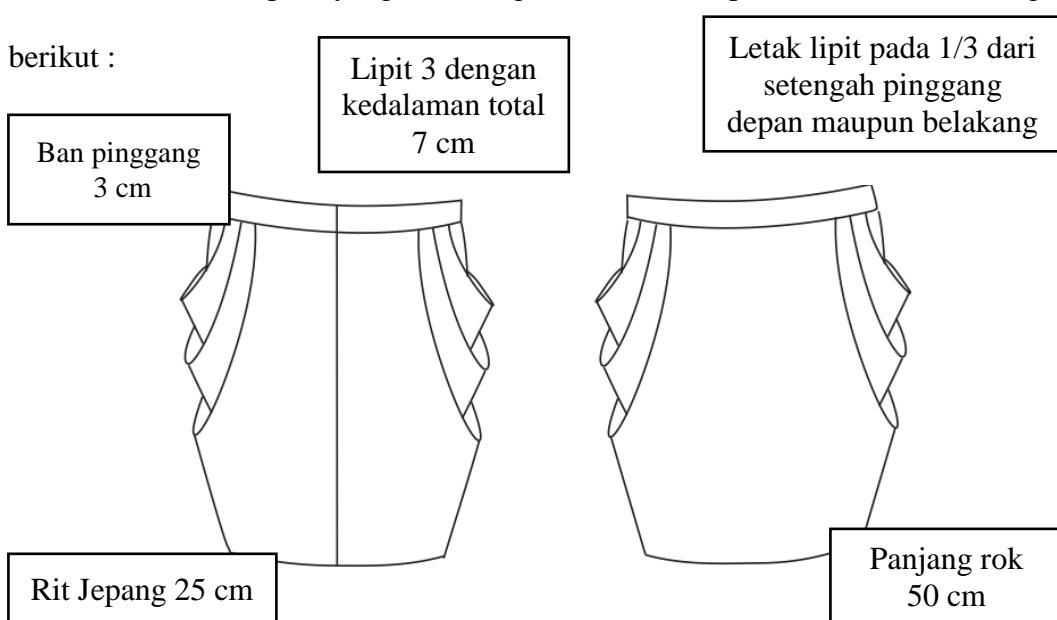
Penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Teknik Draping Dan Teknik Konstruksi Berbasis Komputer” ini merupakan penelitian deskriptif dan eksperimen. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian *true eksperimental design*. Suatu penelitian dilakukan karena ada hasrat ingin tahu, dengan mengungkap atau memperoleh gambaran secara factual tentang perbedaan hasil dari pembuatan rok draperi berukuran *Medium* (M) dengan menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Sedangkan untuk hasil analisis produk dari pembuatan rok draperi maka datanya akan disajikan dengan deskriptif kuantitatif. Alasan menggunakan analisis ini adalah untuk mencari perbandingan antara variabel sehingga memperoleh hasil penelitian yang tepat.. Adapun desain eksperimen produk yang akan dilaksanakan yaitu :

Tabel 4. Desain Eksperimen

| Pola | Pengulangan ke- | Dress form (C) |
|----------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Draping (A) | 1 | A1C |
| | 2 | A2C |
| | 3 | A3C |
| Konstruksi berbasis komputer (B) | 1 | B1C |
| | 2 | B2C |
| | 3 | B3C |

Berdasarkan tabel 4 maka dapat di jelaskan bahwa pembuatan rok draperi dilakukan eksperimen sebanyak tiga (3) kali pada masing-masing pola pembuatan, baik dengan pola draping maupun pola konstruksi berbasis komputer. Ukuran yang digunakan dalam pembuatan rok draperi tersebut yaitu ukuran rata-rata mahasiswa yang hampir sesuai dengan ukuran standar *dressform Medium* (M). Jumlah rok draperi yang akan dibuat sebanyak enam (6) buah. Pembuatan rok draperi dengan menggunakan pola draping maupun pola konstruksi menggunakan bahan yang sama berupa bahan velvet sebagai bahan utama, orang yang menjahit rok dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer adalah orang yang sama.

Desain rok draperi yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 33. Desain kerja rok draperi

Rok draperi yang akan dibuat yaitu dengan panjang rok 55 cm, dengan pengurangan pada bagian ban pinggang sebesar 3 cm. lipatan pada garis pinggang yang akan membentuk draperi dibuat dengan adanya tiga lipatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat eksperimen ini dilakukan di laboratorium menjahit Jurusan PTBB, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk pembuatan objek penelitian ini pada rentan waktu bulan Agustus hingga bulan September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah model draperi yang diterapkan pada rok dengan bahan utama velvet.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan adanya pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel uji coba dengan dua system dan tiga kali pengulangan pembuatan produk. Pembuatan produk dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer dan dibuat dengan tiga kali pengulangan sesuai dengan desain, bahan, ukuran yang sama.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:3). Dalam melaksanakan penelitian maka perlu menentukan variabel dari judul penelitian yang diteliti. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen (bebas), dependen (terikat) dan variabel kontrol.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pembuatan rok draperi, meliputi pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer (*Richpeace V-08*).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembuatan berupa rok draperi dengan menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

3. Variabel kontrol

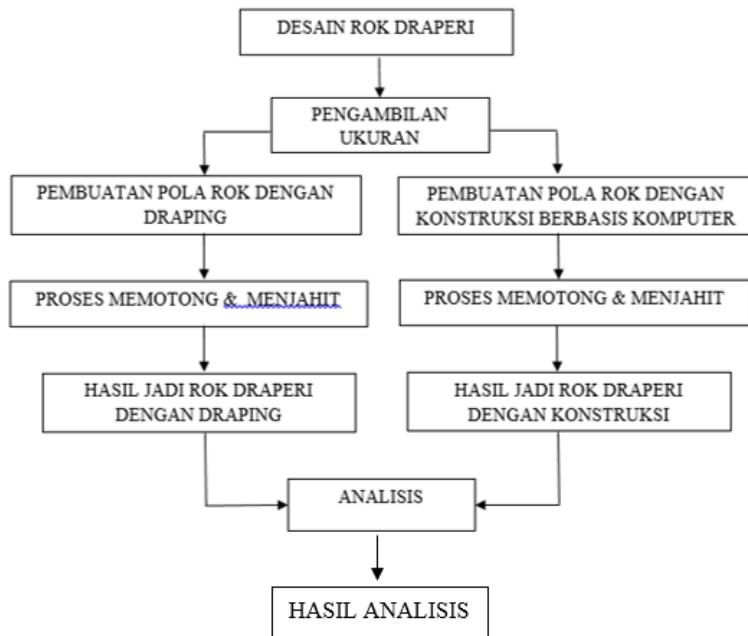
Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalian atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2015:6). Variabel kontrol dalam

penelitian ini adalah bahan, alat dan orang yang menyelesaikan busana rok draperi. Variabel kontrol di dalam penelitian berupa faktor-faktor yang digunakan untuk membatasi dalam pembuatan rok draperi dimana pada penelitian ini akan dibuat dengan menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Adapun beberapa hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

- a. Desain yang disiapkan berupa desain yang sama
- b. Eksperimen yang dilakukan pada *dressform* dengan ukuran M
- c. Bahan yang digunakan untuk membuat rok draperi sama berupa velvet
- d. Pembuatan pola dengan pola draping dan pola konstruksi dilakukan oleh orang yang sama
- e. Mesin yang digunakan selama pembuatan rok berupa mesin yang sama yaitu mesin jahit industri
- f. Proses memotong kain dan menjahit rok draperi dalam penelitian ini dikerjakan oleh satu orang
- g. Benang yang digunakan berupa benang dengan merk yang sama

E. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen yang dilakukan untuk proses pembuatan rok draperi dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah eksperimen dapat dilihat pada gambar 34:



Gambar 34. Prosedur Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan langkah-langkah atau prosedur eksperimen pada pembuatan rok draperi, diantaranya :

1. Desain rok draperi

Dalam desain rok draperi yang telah dibuat terdapat beberapa ketentuan dengan adanya rit jepang pada bagian tengah belakang. Rok draperi yang dibuat dengan adanya 6 lipit pada sisi kanan dan 6 lipit pada sisi kiri.

2. Pengambilan ukuran

Proses pengambilan ukuran dilakukan pada seseorang yang rata-rata memiliki ukuran tubuh standar medium (M). Dibawah ini merupakan ukuran-ukuran yang digunakan dalam pembuatan rok draperi:

Tabel 5. Ukuran Rok Draperi

| Ukuran yang dibutuhkan | Satuan |
|------------------------|--------|
| Lingkar pinggang | 69 cm |
| Lingkar panggul | 92 cm |
| Tinggi panggul | 18 cm |
| Panjang rok | 50 cm |

3. Membuat pola rok draperi dengan draping dan konstruksi berbasis komputer

Membuat pola dengan draping dapat dilaksanakan langsung pada tubuh / dressform yang sesuai dengan rata-rata ukuran *medium* (M). berbeda dengan pembuatan pola konstruksi berbasis computer maka dalam proses pembuatannya dilakukan dengan adanya membuat pola dasar rok, memecah pola sesuai dengan desain yang diinginkan, membuat layout untuk di print pada plotter dan mencetak pola yang siap digunakan untuk memotong bahan pada tahap selanjutnya.

4. Memotong dan menjahit rok draperi

Proses memotong bahan utama dan bahan penunjang dilakukan dengan gunting kain manual. Sebelumnya pola akan dipotong sesuai dengan garis-garis \ yang telah diberi kelebihan. Setelah pola dipotong maka pola tersebut dapat digunakan untuk proses selanjutnya berupa proses memotong bahan, memberi tanda dan menjahit.

Langkah-langkah menjahit rok draperi sesuai dengan desain adalah sebagai berikut:

- a. Menjahit lipit-lipit yang akan menjadi draperi pada bagian pinggang, dengan ketentuan lipit diarahkan kedalam sehingga akan membentuk draperi dengan arah keluar atau mengarah pada sisi rok.
- b. Menjahit bagian rit jepang yang ada pada bagian tengah belakang

- c. Menjahit bagian ban pinggang yang telah ditempeli kain keras dengan ukuran lebar 3 cm
 - d. Menjahit tangan atau sum pada bagian bawah lingkar rok dengan jarak 1 cm
 - e. Menjahit tangan hak pada ban pinggang rok bagian belakang
5. Analisis rok draperi oleh beberapa panelis ahli

Setelah rok draperi selesai dibuat maka tahap selanjutnya adalah proses pengambilan data terhadap objek yang telah diberi perlakuan masing-masing. Proses analisis data ini sesuai dengan acuan yang telah dibuat yaitu berupa instrument penilaian rok draperi. Panelis akan menilai produk busana berupa rok draperi ini dengan di tampilkan pada dressform dan selanjutnya akan ditampilkan pada tubuh model yang rerata tubuhnya berukuran *medium* (M).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data dan penyusunan instrument ditentukan terlebih dahulu, sehingga data yang diperoleh nantinya dapat dianalisis untuk disimpulkan sesuai dengan teknik yang digunakan. Untuk memperoleh data yang relevan, terarah dan sesuai dengan permasalahan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data non tes berupa metode observasi dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama dan

sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran) (Mustafa Zainal, 2013 : 94). Metode observasi adalah menatap kejadian gerak dan proses. Observasi atau pengamatan dilakukan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena manusia dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada dirinya (Suharsimi Arikunto, 2002:14). Pengamatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana yang sudah ahli dalam bidangnya.

Pengamatan dilaksanakan secara langsung oleh panelis, mengamati dan menilai hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Untuk mengamati hasil pembuatan rok draperi maka panelis menggunakan lembar pengamatan yang sudah ada.

2. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer yang kemudian didokumentasikan. Cara pengumpulan data secara dokumentasi akan menghasilkan catatan terkait poin penting dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Data yang di dapat dari hasil dokumentasi bersifat nyata bukan sebatas perkiraan dari peneliti sehingga mampu dilihat secara langsung. Cara ini dilakukan untuk memperoleh hasil pembuatan pada rok draperi yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013:203).

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrument lembar observasi atau lembar pengamatan. Instrument yang dibuat dijadikan tolak ukur dalam menilai hasil pembuatan rok draperi. Butir-butir yang terdapat dalam instrument telah disesuaikan dengan aspek apa saja yang akan diamati dan dinilai. Aspek yang akan diamati atau dinilai adalah terkait hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian. Lembar pengamatan yang telah dibuat berdasarkan teori-teori sebelumnya dijadikan acuan dalam penelitian. Lembar tersebut digunakan acuan oleh panelis untuk memberi nilai pada beberapa kriteria dengan bobot angka 1 sampai 4. Dari acuan tersebut maka skala penilaian yang digunakan mengacu pada teori skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan (Erwan&Dyah , 2011:63). Panelis dapat memilih angket tersebut dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Adapun kisi-kisi yang digunakan menjadi acuan dalam penyusunan instrumen adalah sebagai berikut,:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Draping

| Aspek yang diamati | Indikator | Sub Indikator | No. item | Jumlah |
|---------------------------------|------------------|--|---------------------|---------------|
| Rok Draperi Dengan Pola Draping | Ketepatan Letak | 1. Letak garis pinggang 2. Letak lipit depan 3. Letak lipit belakang 4. Letak draperi pada sisi <i>dress form</i> | 1 2 3 4 | 12 |
| | Ketepatan Ukuran | 1. Ukuran lingkar pinggang 2. Keseimbangan ukuran lipit depan 3. Keseimbangan ukuran lipit belakang 4. Ukuran panjang rok | 5 6 7 8 | |
| | Bentuk Draperi | 1. Keseimbangan bentuk draperi kanan dan kiri 2. Jatuhnya draperi dengan panjang rok yang proporsional 3. Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> 4. Volume draperi | 9 10 11 12 | |

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Konstruksi

| Aspek yang diamati | Indikator | Sub Indikator | No. item | Jumlah |
|--|------------------|--|---------------------|-----------|
| Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | Ketepatan Letak | 1. Letak garis pinggang 2. Letak lipit depan 3. Letak lipit belakang 4. Letak draperi pada sisi <i>dress form</i> | 1 2 3 4 | 12 |
| | Ketepatan Ukuran | 1. Ukuran lingkar pinggang 2. Keseimbangan ukuran lipit depan 3. Keseimbangan ukuran lipit belakang 4. Ukuran panjang rok | 5 6 7 8 | |
| | Bentuk Draperi | 1. Keseimbangan bentuk draperi kanan dan kiri 2. Jatuhnya draperi dengan panjang rok yang proporsional 3. Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> 4. Volume draperi | 9 10 11 12 | |

Dalam penelitian ini berupa mencari perbedaan antara pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer yang akan diberi masukan oleh panelis yang *experts* dalam bidangnya.)

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validasi instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2002: 160). Dalam penelitian selalu ada uji validitas dimana instrumen yang akan digunakan mampu menunjukkan tingkat kevalidan. Adapun validitas yang ada dalam penelitian ini adalah validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal dalam penelitian ini adalah apabila instrumen secara rasional mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal dalam penelitian ini adalah apabila instrumen disusun berdasarkan data dari luar atau faktor-faktor empiris yang ada. Penelitian ini menggunakan validitas *judgment* yang dilakukan oleh ahli dalam bidangnya. Hasil perhitungan validitas ini kemudian dianalisis berdasarkan kriteria dibawah ini.

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Instrumen Penelitian

| Kategori | Interval Skor |
|-------------|-------------------------------------|
| Layak | $(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ |
| Tidak Layak | $S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ |

Keterangan :

- S = Skor responden
- Smin = Skor terendah
- P = Panjang kelas interval
- Smax = Skor tertinggi

Tabel 9. Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi

| Kategori | Interpretasi |
|-------------|---|
| Layak | Ahli menyatakan bahwa instrument layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian |
| Tidak Layak | Ahli menyatakan bahwa instrument tidak layak digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian |

Berdasarkan hasil validasi dengan *judgement expert* terhadap instrument penilaian yang akan digunakan dalam penelitian maka instrument penelitian yang disajikan divalidasi ke *judgement expert* yang terdiri dari dua orang ahli yaitu dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana FT UNY. Para judgement expert diminta mengisi lembar *checklist* kelayakan instrument. Berdasarkan pembuktian validitas terhadap instrument penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10. Hasil Validasi Instrumen Penilaian

| No | <i>Judgement Expert</i> | Skor | Kriteria |
|----|-------------------------|------|----------|
| 1 | <i>Exspert 1</i> | 12 | Layak |
| 2 | <i>Exspert 2</i> | 12 | Layak |

Menurut Budiaستuti (2007:262) untuk mendapatkan data yang tidak berubah maka dapat dilakukan proses eksperimen :

- a. Eksperimen dilakukan dengan alat dan bahan yang sama
- b. Eksperimen dilakukan dengan prosedur dan ketentuan yang sama
- c. Eksperimen dilakukan oleh orang yang sama

Untuk mengetahui ke-valid-an penelitian yang dilakukan dan juga menggunakan validitas internal yang digunakan untuk membatasi atau mengendalikan hasil percobaan yang sedang diteliti, meliputi:

- a) *Dressform* yang digunakan berupa *dressform* yang sama dengan ukuran M
- b) Bahan yang digunakan dalam pembuatan rok draperi adalah bahan yang sama, yaitu bahan velvet dengan lebar 150 cm.

- c) Proses pengambilan ukuran dan proses pembuatan pola dilakukan oleh satu orang secara teliti untuk mendapatkan hasil yang akurat.
- d) Proses pemotongan, pemberian tanda dan penjahitan dilakukan oleh satu orang.
- e) Proses pengepasan busana dilakukan pada *dressform* yang berukuran M .

2. Reliabilitas

Setelah menguji validitas maka tahap selanjutnya menguji reliabilitas dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji keterandalan atau reliabilitas instrument. Menurut Arikunto (2013:221) “reliabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *ratings*. Penelitian ini melibatkan 3 orang panelis ahli (pemberi rating/rater) dalam memberikan rating ulang dan menghitung korelasi antara pemberi rating melalui *rank order correlation* atau korelasi jenjang. Maka akan ditemukan korelasi rata-rata koefisien rater yang dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas bagi seorang rater.

Menurut Ebel (1952) yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (2018 : 90) memberikan formula untuk mengestimasi reliabilitas rata-rata rating ulang dilakukan oleh K orang raters, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{(Ss^2 - Se^2)}{Ss^2}$$

Keterangan :

- $r_{xx'}$ = Koefisien korelasi
 Ss^2 = varians antar subyek yang dikenai rating
 Se^2 = varians eror, yaitu varians interaksi antar subyek (s) dan rater (r)

(Saifuddin Azwar, 2018:90)

Untuk menghitung Ss^2 dan Se^2 maka dilakukan dengan formula-formula sebagai berikut :

$$Se^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2 /nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$Ss^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{(n-1)}$$

Keterangan :

- i : angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek
 R : jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater
 T : jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek
 n : banyaknya subjek
 k : banyaknya rater

(Saifuddin Azwar, 2018:90)

I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini berupa cara mengevaluasi atau menganalisis hasil dari data yang telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul di dalam penelitian. Berdasarkan judul dan rumusan maka analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam

penelitian ini adalah menghitung rata-rata (*mean*), median (me), modus (mo) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)
 \sum = Epsilon (baca jumlah)
Xi = Nilai x ke 1 sampai n
N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2015: 49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaiknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Median
b = Batas bawah

| | |
|---|---|
| n | = Banyak data/ jumlah sampel |
| p | = Panjang kelas interval |
| F | = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median |
| f | = Frekuensi kelas median |

(Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval.

| | |
|------------------|-------------------------------------|
| Interval Kelas | = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel) |
| Rentang Interval | = nilai tertinggi – nilai terendah |
| Panjang Interval | = Panjang interval : Interval kelas |

(Sugiyono, 2015 : 36)

e) Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

- (1) Membuat tabel distribusi hasil angket
- (2) Menentukan skor jawaban dari panelis sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- (3) Menjumlah skor jawaban dari masing-masing panelis.
- (4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- (5) Kesimpulan disesuaikan dengan berdasar tabel kategori yang disusun melalui perhitungan dibawah ini :

Tabel 11. Pensekoran Instrumen Dengan Skala Likert

| No | Skor | Kategori |
|----|-------------------------------------|-------------|
| 1 | $X \geq \bar{X} + 1. SBx$ | Sangat Baik |
| 2 | $\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$ | Baik |
| 3 | $\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$ | Kurang Baik |
| 4 | $X < \bar{X} - 1. SBx$ | Tidak Baik |

Sumber : Mardapi (2008:123)

Keterangan :

\bar{X} = rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelompok

SBx = simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelompok

X = skor yang dicapai

BAB IV

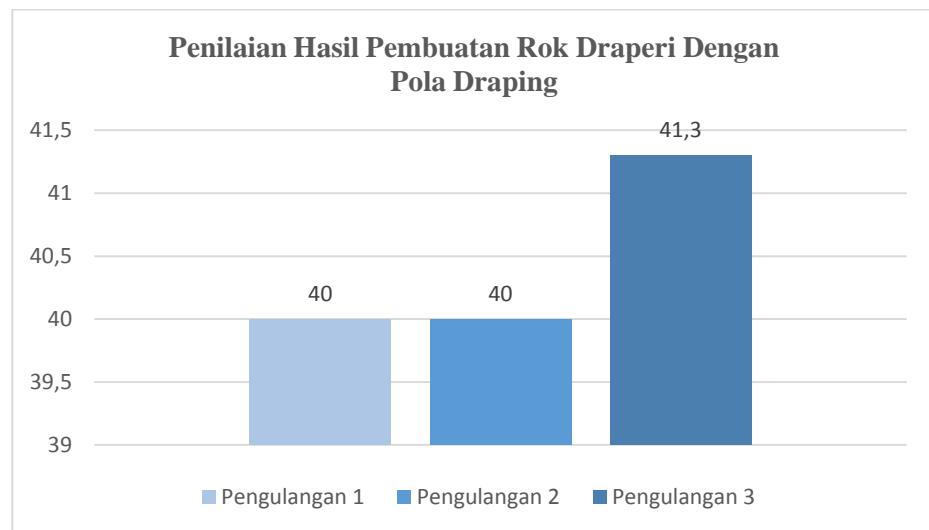
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data mengenai hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Pembuatan rok draperi ini sebanyak enam *pieces* dengan rincian tiga pieces dengan menggunakan pola draping dan tiga *pieces* menggunakan pola konstruksi berbasis komputer. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata(*mean*), median, modus, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari hasil masing-masing. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 16.0 Version* dan *Microsoft Excel*.

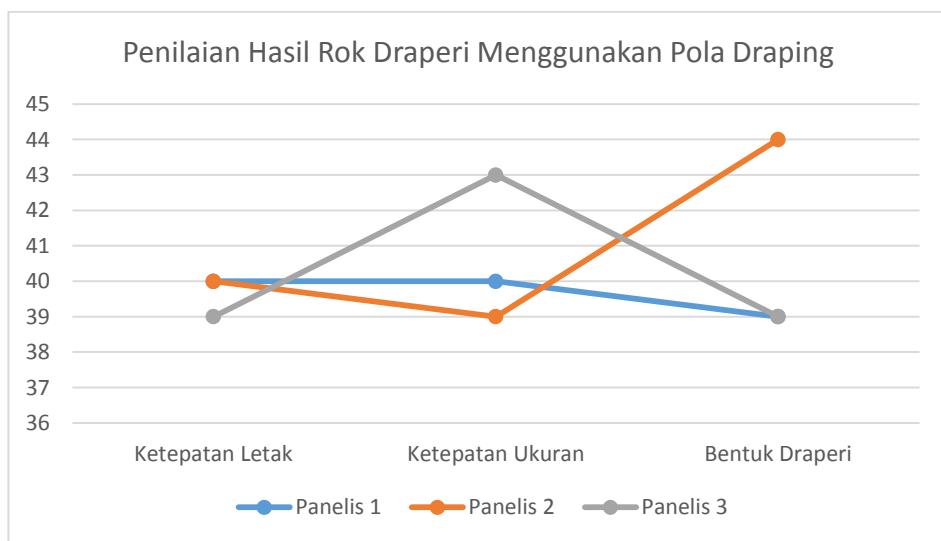
1. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

Data yang diperoleh melalui angket observasi atau unjuk kerja yang terdiri dari 12 item dengan jumlah 3 panelis yang melakukan rating ulang sebanyak 3 kali. Ada alternative jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil, skor tertinggi sebesar 41,3, skor terendah sebesar 40,00 dan hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 40,44.



Gambar 35. Diagram Penilaian Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

Berdasarkan data penilaian hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping maka dapat di analisis penilaian masing-masing indikator yang telah dinilai oleh tiga panelis. Adapun penilaian tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 36. Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Draping

Hasil pada gambar diagram 36 menunjukkan penilaian masing-masing indikator yang telah dinilai oleh panelis. Konsistensi antara panelis dalam

penilaian pola draping pada masing-masing indikator penilaian yang dapat dilihat adanya perbedaan yang cukup signifikan pada indikator ketepatan ukuran dan bentuk draperi. Hasil penelitian tersebut didapat berdasarkan eksperimen sebanyak 3 kali pada setiap perlakuan, dapat dideskripsikan masing-masing dibawah ini :

a. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping Pada Eksperimen 1

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola draping adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 42, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40 dan standar deviasi sebesar 2. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 12 .

Tabel 12. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 42 |
| Nilai terendah | 38 |
| Rata-rata nilai | 40 |
| Standar deviasi | 2 |

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan pertama mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 42 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil

penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kategorisasi Pengulangan 1 Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 42$ | 1 | 33.3 % | Sangat Baik |
| 2 | $42 > X \geq 40$ | 1 | 33.3 % | Baik |
| 3 | $40 > X \geq 38$ | 1 | 33.3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 38$ | 0 | 0.00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 13 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan pertama sama-sama bernilai rata pada kategori sangat baik, baik, dan kurang baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola draping dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indicator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13 dan *Standar Deviasi* sebesar 1.

Tabel 14. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 13 |
| Standar deviasi | 1 |

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14$ | 1 | 33.3 % | Sangat Baik |
| 2 | $14 > X \geq 13$ | 1 | 33.3 % | Baik |
| 3 | $13 > X \geq 12$ | 1 | 33.3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12$ | 0 | 0.00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 15 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan pertama sama-sama bernilai rata pada kategori sangat baik, baik, dan kurang baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,7 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,15.

Tabel 16. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 15 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 1,15 |

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 15 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14,85$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $14,85 > X \geq 13,7$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $13,7 > X \geq 12,55$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,55$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 17 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan pertama cenderung pada kategori kurang baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,53.

Tabel 18. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 15 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 1,53 |

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 15 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14,83$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $14,83 > X \geq 13,3$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $13,3 > X \geq 11,77$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 11,77$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 19 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan pertama cenderung pada kategori kurang baik.

b. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping Pada Eksperimen 2

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola draping adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 42, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40 dan standar deviasi sebesar 2. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 20 .

Tabel 20. Hasil Analisis Pengulangan II Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 41 |
| Nilai terendah | 38 |
| Rata-rata nilai | 40 |
| Standar deviasi | 1,73 |

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 41 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Kategorisasi Eksperimen I Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|---------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 41,73$ | 0 | 00,0 % | Sangat Baik |
| 2 | $41,73 > X \geq 40$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $40 > X \geq 38,27$ | 0 | 00,0 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 38,27$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 21 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua berada dalam kategori baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola draping dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indikator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13 dan *Standar Deviasi* sebesar 1.

Tabel 22. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14$ | 1 | 33.3 % | Sangat Baik |
| 2 | $14 > X \geq 13$ | 0 | 33.3 % | Baik |
| 3 | $13 > X \geq 12$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12$ | 0 | 0.00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 23 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua berada dalam kategori kurang baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (*Me*) sebesar 13,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 24. Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi

dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Kategorisasi Eksperimen Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 13,88$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $13,88 > X \geq 13,3$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $13,3 > X \geq 12,72$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,72$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 25 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen kedua cenderung pada kategori kurang baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,15.

Tabel 26. Hasil Analisis Eksperimen Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 1,15 |

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada eksperimen pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Kategorisasi Eksperimen Kedua Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14,45$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $14,45 > X \geq 13,3$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $13,3 > X \geq 12,15$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,15$ | 1 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 27 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen kedua cenderung pada kategori baik.

c. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping Pada Eksperimen 3

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola draping adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 43, skor terendah sebesar 39, rata-rata 41,3 dan standar deviasi sebesar 2,08. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 28 .

Tabel 28. Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 43 |
| Nilai terendah | 39 |
| Rata-rata nilai | 41.3 |
| Standar deviasi | 2.08 |

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada eksperimen ketiga mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 42 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil penilaian pada eksperimen ketiga pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 43,83$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $43,83 > X \geq 42,3$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $42,3 > X \geq 40,77$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 40,77$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 29 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan ketiga berada dalam kategori baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola draping dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indikator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,6 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 30. Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,6 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 30 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,6. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14,18$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $14,18 > X \geq 13,6$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $13,6 > X \geq 13,02$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 13,02$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 31 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen ketiga berada dalam kategori baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,7 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 32. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,7 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 32 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 14 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 13,7. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 13,88$ | 0 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $13,88 > X \geq 13,3$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $13,3 > X \geq 12,72$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,72$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 33 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua cenderung pada kategori baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 14 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,73.

Tabel 34. Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada

Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 15 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 14 |
| Standar deviasi | 1,73 |

Berdasarkan Tabel 34 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 15 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan ketiga pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 14. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Draping Pada Indikator Bentuk Draperi

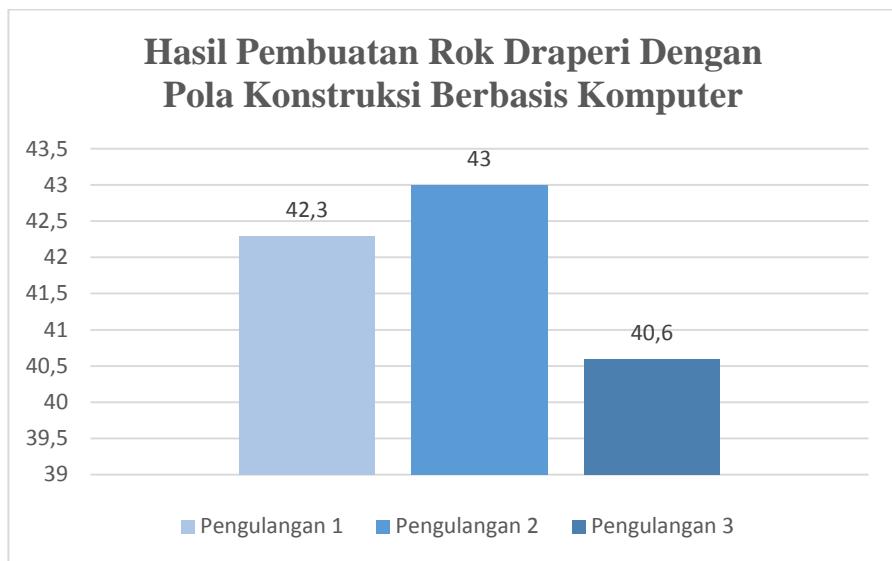
| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|---------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 15,73$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $15,73 > X \geq 14$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $14 > X \geq 12,27$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,27$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

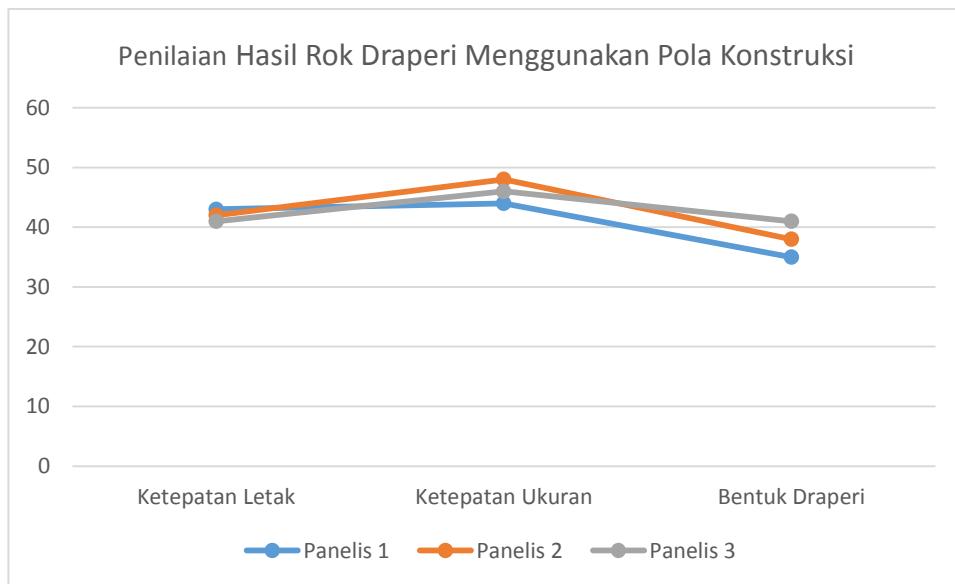
Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 35 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua cenderung pada kategori baik.

2. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Data yang diperoleh melalui angket observasi atau unjuk kerja yang terdiri dari 12 item dengan jumlah 3 panelis yang melakukan rating ulang sebanyak 3 kali. Ada alternative jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil, skor tertinggi sebesar 43,00 dan skor terendah sebesar 40,60. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 41,96, dan *Standar Deviasi* sebesar 2,35.



Gambar 37. Diagram Penilaian Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer



Gambar 38. Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Hasil pada gambar diagram 36 menunjukkan penilaian masing-masing indikator yang telah dinilai oleh panelis. Konsistensi antara panelis dalam penilaian pola konstruksi berbasis komputer pada masing-masing indikator

penilaian yang dapat dilihat tanpa adanya perbedaan yang ekstrim. Hasil penelitian tersebut didapat berdasarkan pengulangan sebanyak 3 kali pada setiap perlakuan, dapat dideskripsikan masing-masing dibawah ini :

a. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Eksperimen 1

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola konstruksi berbasis komputer diantaranya, skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 41, rata-rata 42,3 dan standar deviasi sebesar 1,53. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 36 .

Tabel 36. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 44 |
| Nilai terendah | 41 |
| Rata-rata nilai | 42,3 |
| Standar deviasi | 1,53 |

Berdasarkan Tabel 36 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan pertama mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 44 dan mendapatkan nilai terendah 41.

Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 42,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Kategorisasi Pengulangan Pertama Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 43,83$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $43,83 > X \geq 42,3$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $42,3 > X \geq 40,77$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 40,77$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 37 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan pertama dalam kategori kurang baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indicator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,6 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,53.

Tabel 38. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 15 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 13,6 |
| Standar deviasi | 1,53 |

Berdasarkan Tabel 38 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 15 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 13,6. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-------------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 15,13$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $15,13 > X \geq 12,3,6$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $13,6 > X \geq 12,07$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,07$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 39 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan pertama sama-sama bernilai rata pada kategori baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 16. Hasil analisis harga *mean* (*Me*) sebesar 16 dan *Standar Deviasi* sebesar 0.

Tabel 40. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 16 |
| Nilai terendah | 16 |
| Rata-rata nilai | 16 |
| Standar deviasi | 0 |

Berdasarkan Tabel 40 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 16 dan mendapatkan nilai terendah 16. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 16. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 41.

Tabel 41. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 16$ | 3 | 100,0 % | Sangat Baik |
| 2 | $16 > X \geq 15$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $15 > X \geq 14$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 14$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 41 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan pertama cenderung pada kategori sangat baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (*Me*) sebesar 12,7 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 42. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 13 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 12,7 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 42 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 13 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 12,7. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Kategorisasi Pengulangan Pertama Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 13,28$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $13,28 > X \geq 12,7$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $12,7 > X \geq 12,12$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,12$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 43 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan pertama cenderung pada kategori baik.

b. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Eksperimen 2

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 46, skor terendah sebesar 40, rata-rata 43 dan standar deviasi sebesar 3. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 20 .

Tabel 44. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 46 |
| Nilai terendah | 40 |
| Rata-rata nilai | 43 |
| Standar deviasi | 3 |

Berdasarkan Tabel 44 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 46 dan mendapatkan nilai terendah 40. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 45.

Tabel 45. Kategorisasi Pengulangan Kedua Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 46$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $46 > X \geq 43$ | 1 | 33,3 % | Baik |
| 3 | $43 > X \geq 40$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 40$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 45 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan kedua berada dalam kategori baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola draping dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indikator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 14. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 15 dan *Standar Deviasi* sebesar 1.

Tabel 46. Hasil Analisis Pengulangan Pertama Dengan Pola Draping Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 16 |
| Nilai terendah | 14 |
| Rata-rata nilai | 15 |
| Standar deviasi | 1 |

Berdasarkan Tabel 46 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 16 dan mendapatkan nilai terendah 14. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 15. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 47.

Tabel 47. Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 16$ | 1 | 33.3 % | Sangat Baik |
| 2 | $16 > X \geq 15$ | 1 | 33.3 % | Baik |
| 3 | $15 > X \geq 14$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 14$ | 0 | 0.00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 47 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua berada dalam kategori baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 15. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 15,7 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 48. Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 16 |
| Nilai terendah | 15 |
| Rata-rata nilai | 15,7 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 48 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi

dengan pola konstruksi berbasis komputer 16 dan mendapatkan nilai terendah 15. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 15,7. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 49.

Tabel 49. Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 16,28$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $16,28 > X \geq 15,7$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $15,7 > X \geq 15,12$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 15,12$ | 1 | 11,1 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 49 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan kedua cenderung pada kategori baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 10. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 12,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 2,08.

Tabel 50. Hasil Analisis Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 10 |
| Rata-rata nilai | 12,3 |
| Standar deviasi | 2,08 |

Berdasarkan Tabel 51 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 14 dan mendapatkan nilai terendah 10. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 12,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 51. Kategorisasi Pengulangan Kedua Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14,38$ | 0 | 0,00 % | Sangat Baik |
| 2 | $14,38 > X \geq 12,3$ | 2 | 66,6 % | Baik |
| 3 | $12,3 > X \geq 10,22$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 10,2$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 53 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan kedua cenderung pada kategori baik.

c. Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Eksperimen 3

Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer adalah dengan melakukan analisis pada hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang rater atau panelis. Setiap panelis menilai setiap perlakuan sesuai dengan jumlah produk yang telah dibuat yaitu tiga rok draperi yang dibuat dengan draping dan tiga rok draperi yang dibuat dengan konstruksi berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil penelitian dari rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 43, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40,6 dan standar deviasi sebesar 2,52. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 54 .

Tabel 52. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|--------------------------------|--------------|
| Nilai tertinggi | 43 |
| Nilai terendah | 38 |
| Rata-rata nilai | 40,6 |
| Standar deviasi | 2,52 |

Berdasarkan Tabel 54 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan ketiga mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 43 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan ketiga pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 55.

Tabel 53. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 43,12$ | 2 | 66,6 % | Sangat Baik |
| 2 | $43,12 > X \geq 40,6$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $40,6 > X \geq 38,08$ | 0 | 0,00 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 38,08$ | 1 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 55 menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan ketiga berada dalam kategori sangat baik. Data tersebut ditunjang dengan adanya penilaian pada tiap indikator penilaian yaitu indikator ketepatan letak, ketepatan ukuran dan bentuk draperi.

Hasil dari tiap indikator pada pengulangan pertama rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer dapat dilihat dari tiap-tiap indikator dibawah ini :

1) Ketepatan Letak

Data indikator ketepatan letak dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan letak, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,58.

Tabel 54. Hasil Analisis Eksperimen Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 13 |
| Rata-rata nilai | 13,3 |
| Standar deviasi | 0,58 |

Berdasarkan Tabel 54 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 14 dan mendapatkan nilai terendah 13. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan pertama pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 13,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 55.

Tabel 55. Kategorisasi Eksperimen Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Letak

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 13,88$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $13,88 > X \geq 13,3$ | 0 | 0,00 % | Baik |
| 3 | $13,3 > X \geq 12,72$ | 2 | 66,6 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12,72$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 58 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan letak hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan ketiga berada dalam kategori kurang baik.

2) Ketepatan Ukuran

Data indicator ketepatan ukuran dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping yang telah dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator ketepatan ukuran, diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 13. Hasil analisis harga *mean* (*Me*) sebesar 14,3 dan *Standar Deviasi* sebesar 1,53.

Tabel 56. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 16 |
| Nilai terendah | 15 |
| Rata-rata nilai | 14,3 |
| Standar deviasi | 1,53 |

Berdasarkan Tabel 56 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator ketepaan letak mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 16 dan mendapatkan nilai terendah 15. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 14,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 57.

Tabel 57. Kategorisasi Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Ketepatan Ukuran

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 15,83$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $15,83 > X \geq 14,3$ | 1 | 33,3 % | Baik |
| 3 | $14,3 > X \geq 13,77$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 13,77$ | 0 | 0,00 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 57 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator ketepatan ukuran hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan ketiga cenderung pada kategori baik.

3) Bentuk Draperi

Data indikator bentuk draperi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping dinilai oleh 3 panelis. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indicator bentuk draperi, diperoleh skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis harga *mean* (Me) sebesar 13 dan *Standar Deviasi* sebesar 1.

Tabel 58. Hasil Analisis Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| Jenis Data yang Diamati | Nilai |
|-------------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 14 |
| Nilai terendah | 12 |
| Rata-rata nilai | 13 |
| Standar deviasi | 1 |

Berdasarkan Tabel 61 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada indikator bentuk draperi mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 14 dan mendapatkan nilai terendah 12. Rata-rata hasil penilaian pada pengulangan ketiga pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yaitu 13. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 62.

Tabel 59. Kategorisasi Pengulangan Ketiga Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer Pada Indikator Bentuk Draperi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------|------------------|-----------|------------|-------------|
| | | Frekuensi | Presentase | |
| 1 | $X \geq 14$ | 1 | 33,3 % | Sangat Baik |
| 2 | $14 > X \geq 13$ | 1 | 33,3 % | Baik |
| 3 | $13 > X \geq 12$ | 1 | 33,3 % | Kurang Baik |
| 4 | $X < 12$ | 0 | 33,3 % | Tidak Baik |
| Jumlah | | 3 | 100,00% | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data hasil rok draperi pada Tabel 62 menunjukkan bahwa penilaian panelis pada indikator bentuk draperi hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan kedua cenderung pada kategori baik.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait judul hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer, maka data yang diperoleh diolah dan dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil Pembuatan Rok Draperi Berukuran M Dan Berbahan Velvet Yang Dibuat Menggunakan Pola Draping

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh rata-rata hasil penilaian produk rok draperi menggunakan pola draping termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan rata-rata setiap indikator yang digunakan untuk mengambil data yang dinilai oleh tiga orang panelis termasuk mempunyai nilai yang tergolong tepat. Pelaksaaan penelitian eksperimen (*true experimental*

design) yang dilakukan adalah dengan adanya pengulangan tiga kali pada setiap perlakuan. Hasil dari data yang diolah menunjukkan bahwa pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen pertama memiliki rerata nilai 40, pada eksperimen kedua memiliki rerata 40 dan pada eksperimen ketiga memiliki rerata 41,3.

Dilihat dari indikator ketepatan letak pada eksperimen pertama termasuk dalam kategori baik dilihat dari ketepatan letak pada pinggang yang masih terdapat kelonggaran. Eksperimen kedua termasuk dalam kategori kurang baik dilihat dari tingkat kelonggaran pinggang yang lebih longgar daripada hasil produk pertama. Eksperimen ketiga atau eksperimen terakhir berada dalam kategori baik dilihat dari letak pada titik pinggang pas. Letak titik pinggang pada rok memiliki penilaian yang bagus jika letaknya tepat pada titik pinggang *dress form*. Bentuk dan pemotongan ban pinggang juga berpengaruh terhadap ketepatan letak dari rok draperi.

Indikator ketepatan ukuran juga menjadi poin penting dalam penilaian dimana pada eksperimen pertama berada dalam kategori kurang baik dikarenakan kelonggaran pada ukuran pinggang. Eksperimen kedua menunjukkan hasil dalam kategori kurang baik terletak pada tingkat kelonggaran yang terlihat pada ukuran pinggang yang tidak pas. Eksperimen ketika berada dalam kategori baik dimana ukuran lingkar pinggang lebih pas dibandingkan dengan eksperimen pertama dan eksperimen kedua yang telah dinilai hasil pembuatannya. Kelonggaran yang didapat pada saat *fitting* dapat disebabkan karena kurang kontroling pada lingkar

pinggang pada saat menjahit. Lingkar pinggang berada tidak dalam posisi arah serat yang lurus dan tergantung dengan tingkat elastisitas bahan yang digunakan.

Indikator bentuk draperi menentukan bagaimana hasil draperi yang dibuat dengan melangsaikan kain. Eksperimen pertama menunjukkan kurang memuaskan dan masuk dalam kategori kurang baik dikarenakan hasil dari draperi kurang sesuai. Eksperimen kedua dan eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dilihat dari melangsainya draperi dan keluwesan ketika di *fitting* pada *dressform*. Melangsai atau tidanya jasal draperi dapat dilihat pada saat mendraping pada *dress form*. Draperi akan melangsai jika pemilihan bahan sesuai dan pembuatan draperinya tepat pada arah menyerong.

Pembuatan rok draperi dengan draping perlu mempertimbangkan pada saat mendraping bahan. Mendraping dengan bahan yang memiliki lebar terbatas dan adanya lipatan pada tengah muka akan menyebabkan kurang bereksplorasi saat mendraping bentuk draperi. Rok draperi dengan pola draping perlunya memperhatikan pada sisi rok draperi. Sisi rok draperi yang dibuat tanpa adanya sambungan jahitan atau dibuat dengan adanya lipatan memerlukan perlakuan khusus dimana pada saat membuat draperi sisi dengan diberi sedikit beban misalnya dengan koin supaya sisi diagonal tidak bertambah panjang ketika telah dibuat rok draperi.

2. Hasil Pembuatan Rok Draperi Berukuran M Dan Berbahan Velvet Yang Dibuat Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh rata-rata hasil penilaian produk rok draperi menggunakan pola draping dan pola konstruksi

berbasis komputer termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan rata-rata setiap indikator yang digunakan untuk mengambil data yang dinilai oleh tiga orang panelis termasuk mempunyai nilai yang tergolong tepat. Data yang diolah menunjukkan bahwa pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen pertama memiliki rerata nilai 42,3 , pada eksperimen kedua memiliki rerata 43 dan pada eksperimen ketiga memiliki rerata 40,6. Setiap eksperimen memiliki nilai rerata dan hasil penilaian masing-masing indikator yang berbeda.

Dilihat dari indikator ketepatan letak pada eksperimen pertama termasuk dalam kategori baik dilihat dari ketepatan letak pada pinggang yang mendekati tepat pada titik pas pinggang. Eksperimen kedua termasuk dalam kategori baik, jika dilihat dari tepat tidaknya pada titik pinggang dibandingkan hasil produk pertama produk kedua lebih cenderung longgar sedikit. Eksperimen ketiga atau eksperimen terakhir berada dalam kategori baik dilihat dari letak pada titik pinggang yang cukup tepat atau tidak terlalu longgar.

Indikator ketepatan ukuran juga menjadi poin penting dalam penilaian dimana pada eksperimen pertama berada dalam kategori sangat baik dikarenakan ketepatan ukuran pada eksperimen pertama sangat tepat dengan titik pas pada *dress form*. Eksperimen kedua menunjukkan hasil dalam kategori baik terletak pada ukuran yang tepat ketika terlihat pada titik pas pinggang. Eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dimana ukuran lingkar pinggang lebih pas jika di analisis secara visual pada setiap hasil pembuatannya.

Indikator bentuk draperi menentukan bagaimana hasil draperi yang dibuat dengan melangsikan kain. Eksperimen pertama menunjukkan yang kurang

memuaskan dan masuk dalam kategori kurang baik dikarenakan hasil dari draperi kurang luwes. Eksperimen kedua dan eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dilihat dari melangsainya draperi dan keluwesan ketika di *fitting* pada *dressform*. Hasil bentuk draperi yang kurang luwes tersebut diperlukan perbaikan-perbaikan pada saat pembuatan pola dengan kontroling pola yang dibuat sudah tepat pada garis diagonal yang diterapkan disisi rok draperi.

Pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer perlunya memperhatikan pada sisi rok draperi. Sisi rok draperi yang dibuat tanpa adanya sambungan jahitan atau dibuat dengan adanya lipatan memerlukan perlakuan khusus dimana pada sisi dipendekkan dan dibuat melanda. Maksud dengan dipendekkan adalah supaya ukuran panjang rok bagian sisi tidak bertambah panjang dikarenakan arah seratnya menyerong. Melandaikan pada bagian sisi juga akan mempermudah dalam proses finishing kelim rok dan bentuk secara visual lebih bagus dan flat.

Bentuk keseluruhan pada rok draperi juga dapat terlihat jika memang hasil tersebut tepat atau terdapat bentuk yang kurang tepat. Opening yang ada pada bagian belakang perlu diberikan lapisan sebelum proses menjahit rit. Adanya lapisan dalam bagian opening maka ukuran panjang tengah belakang tidak akan bertambah panjang dikarenakan arah serat yang tidak lurus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 adalah :

1. Hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan adanya tiga kali eksperimen pada pola draping termasuk dalam kategori baik. Hanya ada beberapa dalam hasil pembuatannya terdapat kelonggaran antara pinggang pada rok dengan titik pinggang pada *dress form* sehingga titik pinggang kurang pas.
2. Hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan adanya tiga kali eksperimen pada pola konstruksi berbasis komputer termasuk dalam kategori baik. Ukuran dalam pola konstruksi lebih terkontrol sehingga untuk penilaian ketepatan ukuran termasuk baik. Bentuk draperi yang dihasilkan pada pola konstruksi termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan dan keterbatasan yang dialami peneliti yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Apaun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembuatan pola draping seharusnya langsung memakai kain, tidak memakai kertas tela.
2. Terbatasnya ukuran lebar kain yang digunakan sehingga tidak bisa eksplorasi lebih dalam pembuatan rok draperi.

3. Pembuatan pola dengan draping harus mempertimbangkan lebar bagian bawah rok ketika membuat lipit pada pinggang semakin menarik lipit ke atas maka lebar bawah akan sempit maka dari itu kesulitan untuk membuat draperi dengan volume yang dalam.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pemilihan pola berkaitan erat dengan hasil busana yang dibuat. Dilihat dari rata-rata hasil setiap indicator akan berbeda. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penggiat fashion utamanya siswa dan mahasiswa untuk memilih dalam penggunaan pola yang sesuai dengan masing-masing model busana.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka sapat diajukan saran antara lain :

1. Untuk membuat rok dengan model draperi sebaiknya menggunakan kain yang lebar sehingga bias eksplorasi lebih.
2. Pembuatan rok draperi sebaiknya memperhatikan sudut pada bagian bawah sisi rok sebab akan mempersulit proses finishing ketika sudut pada bagian sisi bawah rok tidak dibentuk lengkung.
3. Memperhatikan ukuran lingkar pinggang dan memberi jahitan bantu sebab arah serat yang digunakan tidak lurus sehingga akan ada kelonggaran pada serat bagian pinggang dan menimbulkan ukuran bertambah dari ukuran sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Coonie. (1998). *The Art Of Fashion Draping*. New York : Fairchild Publications.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiastuti, Emy, et.al. (2007). Kualitas Acasia Nilotica L Sebagai Pewarna Kain Sutera. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 16 No.2*.
- Ernawati, et.al. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, et.al. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, et.al. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri Pangestika. (2015). “Perbedaan Pembuatan Gaun Pesta Pola Draping Dan Konstruksi” SKRIPSI : UNNES.
- Ika Madya Ratri. (2016). “Perbandingan Hasil Pembuatan Lengan Draperi Menggunakan Pola Sistem Draping Dan Sistem Praktis”. SKRIPSI : UNNES.
- Jaffe, Hilde & Relis, Nurie. (2012). *Draping For Fashion Design*. Pearson Prentice Hall.
- Joseph, Helen, Armstrong. (2008). *Draping For Apparel Design*. New York: Fairchild Publications , Inc
- Kiisel, Karolyn. (2013). *Draping*. London: Laurertce King Publishing L.td.

- Kim, K. (2017). *Fashion From A To Z*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardapi, Djemari. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Muliawan, Poorie. (2012). *Konstruksi Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Muliawan, Poorie. (2012). *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Prasetyo, Bambang. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Prihati, Sri.& Hutagalung, (2013). *Dasar Pola II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmania, et.al. (2012). Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L Yang Dibuat Menggunakan Pola Meyneke Dan Pola So-En. SKRIPSI : UNM.
- Riyanto,A., Zulbahri,L.(2009). Dasar Busana. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soekarno, (2006). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Terampil*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi,Nathanael. (2018). *Membuat Pola Dengan CAD System*. Malang: Litera Titik Koma
- Suprihatin, S.E.Y, et.al. (2017). *Menguasai Software CAD Pattern Making Untuk Meraih Sukses Di Industri Fashion Global Abad 21*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suryawati., et.al (2011). *Membuat Pola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wening, Sri. (2014). *Modul Teknik Draping*. Yogyakarta: FT UNY.
- Widarwati, Sri, et.al (2004). Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana Di SMk Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Vol.22 No.2*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Kisi-Kisi Instrumen
2. Instrumen Penelitian

KISI-KISI

A. Kisi-kisi Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

| Aspek yang diamati | Indikator | Sub Indikator | No. item | Jumlah |
|---------------------------------|------------------|--|---------------------|-----------|
| Rok Draperi Dengan Pola Draping | Ketepatan Letak | 1. Letak garis pinggang 2. Letak lipit depan 3. Letak lipit belakang 4. Letak draperi pada sisi <i>dress form</i> | 1 2 3 4 | 12 |
| | Ketepatan Ukuran | 1. Ukuran lingkar pinggang 2. Keseimbangan ukuran lipit depan 3. Keseimbangan ukuran lipit belakang 4. Ukuran panjang rok | 5 6 7 8 | |
| | Bentuk Draperi | 1. Keseimbangan bentuk draperi kanan dan kiri 2. Jatuhnya draperi dengan panjang rok yang proporsional 3. Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> 4. Volume draperi | 9 10 11 12 | |

B. Kisi-kisi HASil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| Aspek yang diamati | Indikator | Sub Indikator | No. item | Jumlah |
|--|------------------|--|---------------------|---------------|
| Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer | Ketepatan Letak | 1. Letak garis pinggang 2. Letak lipit depan 3. Letak lipit belakang 4. Letak draperi pada sisi <i>dress form</i> | 1 2 3 4 | 12 |
| | Ketepatan Ukuran | 1. Ukuran lingkar pinggang 2. Keseimbangan ukuran lipit depan 3. Keseimbangan ukuran lipit belakang 4. Ukuran panjang rok | 5 6 7 8 | |
| | Bentuk Draperi | 1. Keseimbangan bentuk draperi kanan dan kiri 2. Jatuhnya draperi dengan panjang rok yang proporsional 3. Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> 4. Volume draperi | 9 10 11 12 | |

INSTRUMEN PENELITIAN
INSTRUMEN PENILAIAN HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI
DENGAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS
KOMPUTER

Hari/tanggal :

Panelis :

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil rok draperi dengan menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Oleh karena itu peneliti memohon kepada panelis untuk memberikan penilaian sesuai kriteria yang telah tersedia.

Berikut ini adalah deskripsi dari aspek penilaian pada rok draperi. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai.

4 = Jika indikator yang dimaksud SANGAT BAIK

3 = Jika indikator yang dimaksud BAIK

2 = Jika indikator yang dimaksud KURANG BAIK

1 = Jika indikator yang dimaksud TIDAK BAIK

A. Instrumen Penilaian Rok Draperi Dengan Pola Draping

| No | Kriteria Penilaian | Skala Penilaian | | | | Deskripsi |
|-----|--|-----------------|---|---|---|-----------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Letak titik pinggang tepat pada titik tubuh di <i>dress form</i> | | | | | |
| 2. | Letak lipit depan sesuai desain | | | | | |
| 3. | Letak lipit belakang sesuai desain | | | | | |
| 4. | Letak draperi tepat pada titik tubuh bagian sisi di <i>dress form</i> / sesuai dengan desain | | | | | |
| 5. | Ukuran lingkar pinggang sesuai dengan <i>dress form</i> (69 cm) | | | | | |
| 6. | Keseimbangan lipit depan kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 7. | Keseimbangan lipit belakang kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 8. | Ukuran panjang rok sesuai desain (50 cm) | | | | | |
| 9. | Keluwesan bentuk draperi bagian kanan dengan bagian kiri | | | | | |
| 10. | Proporsional jatuhnya draperi dengan panjang rok | | | | | |
| 11. | Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 12. | Proporsional volume draperi yang dihasilkan | | | | | |

B. Instrumen Penilaian Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

| No | Kriteria Penilaian | Skala Penilaian | | | | Deskripsi |
|-----|--|-----------------|---|---|---|-----------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Letak titik pinggang tepat pada titik tubuh di <i>dress form</i> | | | | | |
| 2. | Letak lipit depan sesuai desain | | | | | |
| 3. | Letak lipit belakang sesuai desain | | | | | |
| 4. | Letak draperi tepat pada titik tubuh bagian sisi di <i>dress form</i> / sesuai dengan desain | | | | | |
| 5. | Ukuran lingkar pinggang sesuai dengan <i>dress form</i> (69 cm) | | | | | |
| 6. | Keseimbangan lipit depan kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 7. | Keseimbangan lipit belakang kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 8. | Ukuran panjang rok sesuai desain (50 cm) | | | | | |
| 9. | Keluwesan bentuk draperi bagian kanan dengan bagian kiri | | | | | |
| 10. | Proporsional jatuhnya draperi dengan panjang rok | | | | | |
| 11. | Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i> | | | | | |
| 12. | Proporsional volume draperi yang dihasilkan | | | | | |

**PEDOMAN PENILAIAN HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI DENGAN
POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER**

| No | Aspek Yang Diamati | Indikator | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|--------------------|-----------------|--|---|
| 1. | Hasil Rok Draperi | Ketepatan Letak | <p>1. Letak titik pinggang tepat pada titik tubuh di <i>dress form</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Baik (letak garis pinggang tepat pada bagian badan terkecil) b) Baik (letak garis pinggang diukur sekeliling pinggang terkecil naik/turun ≤ 0.5 cm) c) Kurang Baik (letak garis pinggang diukur sekeliling pinggang terkecil naik/turun ≤ 1 cm) d) Tidak Baik (letak garis pinggang tidak pada bagian badan terkecil naik/turun > 1 cm) <p>2. Letak lipit depan sesuai desain</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Baik (lipit depan terletak pada $1/5$ dari ukuran lingkar pinggang depan) b) Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri ≤ 0.5 cm pada $1/5$ dari ukuran lingkar pinggang depan) c) Kurang Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri ≤ 1 cm pada $1/5$ dari ukuran lingkar pinggang depan) d) Tidak Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri > 1 cm pada $1/5$ dari ukuran lingkar pinggang depan) | <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |

| | | | |
|--|------------------|---|------------------|
| | | <p>3. Letak lipit belakang sesuai desain</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Baik (lipit depan terletak pada $\frac{1}{5}$ dari ukuran lingkar pinggang belakang) b) Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri ≤ 0.5 cm pada $\frac{1}{5}$ dari ukuran lingkar pinggang belakang) c) Kurang Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri ≤ 1 cm pada $\frac{1}{5}$ dari ukuran lingkar pinggang belakang) d) Tidak Baik (lipit depan bergeser kanan/kiri > 1 cm pada $\frac{1}{5}$ dari ukuran lingkar pinggang belakang) | 4 3 2 1 |
| | | <p>4. Letak draperi tepat pada titik tubuh bagian sisi di <i>dress form</i> / sesuai dengan desain</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Baik (letak sisi draperi sangat tepat posisinya pada sisi <i>dressform</i>) b) Baik (letak sisi draperi bergeser posisinya pada sisi <i>dressform</i> maju/mundur ≤ 0.5 cm) c) Kurang Baik (letak sisi draperi bergeser posisinya pada sisi <i>dressform</i> lebih maju/ mudur ≤ 1 cm) d) Tidak Baik (letak sisi draperi bergeser posisinya pada sisi <i>dressform</i> maju atau mundur ≤ 2 cm) | |
| | Ketepatan ukuran | <p>5. Ukuran lingkar pinggang sesuai dengan <i>dress form</i> (69 cm)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat Baik (ukuran lingkar pinggang sangat tepat pada <i>dressform</i> dengan tambahan kelonggaran ≤ 1 cm) b) Baik (ukuran lingkar pinggang pada <i>dressform</i> lebih sempit atau longgar ≤ 1.5 cm) c) Kurang Baik (ukuran lingkar pinggang pada <i>dressform</i> lebih sempit atau longgar ≤ 2 cm) | 4 3 2 |

| | | | |
|--|----|--|---|
| | | d) Tidak Baik (ukuran lingkar pinggang pada <i>dressform</i> lebih sempit atau longgar > 2 cm) | 1 |
| | | 6. Keseimbangan lipit depan kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | |
| | a) | Sangat Baik (Ukuran lipit pada bagian pinggang depan seimbang dan sama besarnya baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 4 |
| | b) | Baik (ukuran lipit depan pada bagian pinggang sisi kanan maupun kiri seimbang dengan selisih ≤0.5 cm) | 3 |
| | c) | Kurang Baik (ukuran lipit pada bagian pinggang depan kurang seimbang dan terdapat selisih ≤ 1 cm baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 2 |
| | d) | Tidak Baik (ukuran lipit depan tidak seimbang dan terdapat selisih > 1cm baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 1 |
| | | 7. Keseimbangan lipit belakang kanan dan kiri pada <i>dress form</i> | |
| | a) | Sangat Baik (Ukuran lipit pada bagian pinggang belakang seimbang dan sama besarnya baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 4 |
| | b) | Baik (ukuran lipit belakang seimbang dan terdapat selisih ≤0.5 cm baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 3 |
| | c) | Kurang Baik (ukuran lipit belakang kurang seimbang dan terdapat selisih ≤ 1 cm baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 2 |
| | d) | Tidak Baik (ukuran lipit belakang tidak seimbang dan terdapat selisih > 1cm baik lipit pada sisi kanan maupun kiri) | 1 |
| | | 8. Ukuran panjang rok sesuai desain (50 cm) | |
| | a) | Sangat Baik (panjang rok sangat sesuai ukuran) | 4 |
| | b) | Baik (panjang rok sesuai dengan ukuran dengan selisih lebih | 3 |

| | | | |
|--|----------------|---|------------------|
| | | <p>panjang/ lebih pendek ≤ 0.5 cm)</p> <p>c) Kurang Baik (panjang rok kurang sesuai dengan ukuran dengan selisih lebih panjang/ lebih pendek ≤ 1cm)</p> <p>d) Tidak Baik (panjang rok kurang sesuai dengan ukuran dengan selisih lebih panjang/ lebih pendek > 1cm)</p> | 2 1 |
| | Bentuk Draperi | <p>9. Keluwesan bentuk draperi bagian kanan dengan bagian kiri</p> <p>a) Sangat Baik (draperi pada bagian kanan dan kiri seimbang dan sama bentuknya)</p> <p>b) Baik (draperi pada bagian kanan dan kiri seimbang namun ada perbedaan bentuk draperi pada 1 draperi)</p> <p>c) Kurang Baik (draperi pada bagian kanan dan kiri kurang seimbang dan ada perbedaan bentuk draperi pada 2 draperi)</p> <p>d) Tidak Baik (draperi pada bagian kanan dan kiri tidak seimbang dan berbeda bentuk draperi baik pada semua draperi)</p> | 4 3 2 1 |
| | | <p>10. Proporsional jatuhnya draperi dengan panjang rok</p> <p>a) Sangat Baik (jatuhnya draperi kanan dan kiri sangat proporsional dengan panjang rok)</p> <p>b) Baik (jatuhnya draperi kanan dan kiri cukup proporsional dengan ukuran panjang rok)</p> <p>c) Kurang Baik (jatuhnya draperi pada <i>dressform</i> kurang seimbang dan kurang proporsional dengan ukuran panjang rok)</p> <p>d) Tidak Baik (jatuhnya draperi pada <i>dressform</i> tidak seimbang dengan proporsi ukuran panjang rok)</p> | 4 3 2 1 |
| | | <p>11. Keluwesan jatuhnya draperi melangsai pada <i>dress form</i></p> <p>a) Sangat Baik (bentuk draperi pada <i>dress form</i> jatuh secara natural dan lipatan pada draperi utuh terbentuk 3 draperi)</p> | 4 |

| | | | | |
|--|--|--|---|------------------|
| | | | b) Baik (bentuk draperi pada <i>dress form</i> terbentuk 3 draperi) c) Kurang Baik (bentuk draperi pada <i>dress form</i> jatuh tidak natural dan lipatan pada draperi terbentuk 2 draperi) d) Tidak Baik (bentuk draperi pada <i>dress form</i> jatuh tidak natural dan tidak ada lipatan yang terbentuk pada draperi) | 3 2 1 |
| | | | 12. Proporsional volume draperi yang dihasilkan a) Sangat Baik (draperi yang dihasilkan memiliki volume yang proporsional sehingga dapat membentuk hasil draperi utuh yang natural) b) Baik (2 draperi yang terbentuk memiliki volume yang proporsional sehingga dapat membentuk hasil draperi yang natural) c) Kurang Baik (2 draperi yang terbentuk tidak memiliki volume sehingga tidak membentuk draperi utuh) d) Tidak Baik (draperi yang terbentuk tidak memiliki volume sehingga tidak membentuk draperi utuh) | 4 3 2 1 |

LAMPIRAN II

1. Data Hasil Penelitian
2. Validitas dan Reliabilitas
3. Hasil Pengolahan Data
Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

| Pola | PANELIS | KETEPATAN LETAK | | | | KETEPATAN UKURAN | | | | BENTUK DRAPERI | | | | TOTAL |
|------------|----------|-----------------|---|---|---|------------------|---|---|---|----------------|----|----|----|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| Draping | Bu Kapti | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| | | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| | | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| | Bu Enny | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| | Bu Widi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| | | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| | | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| Konstruksi | Bu Kapti | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| | | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 40 |
| | | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| | Bu Enny | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| | | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| | | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| | Bu Widi | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 41 |
| | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| | | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 41 |

2. Validitas dan Reliabilitas

i. Validitas Instrumen

| Judgement Experts | Butir Sub Indikator | | | | | | | | | | | | Skor Total |
|----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| Jumlah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |

Jumlah butir valid (S) = jumlah butir valid = 12

Smax = skor tertinggi x 1 = 12

Smin = skor terendah x 0 = 0

Rentang = Smax – Smin = 12

Panjang kelas (p) = rentang : jumlah kelas
= 12 : 2 = 6

Jumlah skor total = (1x12) + (0x0) = 12

| Kelas | Keterangan | Kategori Penilaian | Interval Nilai |
|-------|-------------|-------------------------------|--------------------|
| 1 | Layak | $(Smin+P) \leq S \leq Smax$ | $6 \leq S \leq 12$ |
| 0 | Tidak Layak | $Smin \leq S \leq (Smin+P-1)$ | $0 \leq S \leq 5$ |

ii. Reliabilitas Hasil Rating

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .946 | 3 |

Tabel di atas menunjukkan nilai reliabilitas jika diestimasi dengan menggunakan koefisien Alpha. Tabel menunjukkan nilai koefisien alpha yang memuaskan ($r_{xx} = 0.946$)

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

| | Draping | Konstruksi |
|----------------|-----------------|-----------------|
| N | Valid | 3 |
| | Missing | 6 |
| Mean | 40.44 | 42.00 |
| Median | 41.00 | 42.00 |
| Mode | 38 ^a | 41 ^a |
| Std. Deviation | 1.810 | 2.345 |
| Range | 5 | 8 |
| Minimum | 38 | 38 |
| Maximum | 43 | 46 |
| Sum | 364 | 378 |

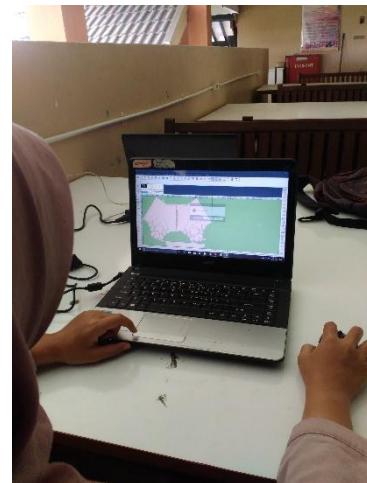
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN IV

Foto Kegiatan



Gambar 1. Pembuatan Pola Draping



Gambar 2. Pembuatan Pola Konstruksi



Gambar 3. Mencetak Pola Konstruksi



Gambar 4. Memotong Kain



Gambar 5. Menjahit Rok Draperi

Gambar 6. Hasil Rok Draperi

LAMPIRAN V

1. SK Pembimbing Dan SK Ujian
2. Surat Permohonan Dan Pernyataan Validasi
3. Surat Izin Memakai Lab
4. Surat Permohonan Panelis

SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 202/PTBS/PB/II/2018

**TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbingnya;
b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

| | | |
|------------------|---|-----------------------|
| Nama | : | Sugiyem, S.Pd. .M.Pd. |
| NIP | : | 19751029 200212 2 002 |
| Pangkat/Golongan | : | Penata Tk.I , III/d |
| Jabatan Akademik | : | Lektor |

sebagai Dosen Pembimbing Untuk mahasiswa penyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) :

| | | |
|------------------|---|--|
| Nama | : | Mia Yuliani |
| NIM | : | 14513244004 |
| Prodi Studi | : | Pend. Teknik Busana - S1 |
| Judul Skripsi/TA | : | PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER |

- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 6 Februari 2018.

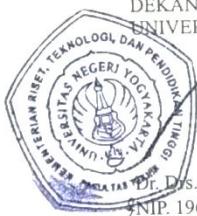
Tembusan Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Teknik;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
3. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
4. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Februari 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



Drs. WIDARTO, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

SK Ujian

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 288/PTBS/TAS/XI/XI/2018

TENTANG
**PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk menguji Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat Tim Pengujinya;
b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Keputusan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 107/M/KPT.KD/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

1. Nama : Sugiyem, S.Pd .M.Pd.
NIP : 19751029 200212 2 002 sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Nama : Dr. Widihastuti, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001 sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Nama : Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001 sebagai Penguji Utama

sebagai Tim Penguji bagi TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi: Pend. Teknik Busana - S1

Judul TUGAS : PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN AKHIR POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER SKRIPSI (TAS)

- KEDUA : Tim Penguji sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas mengevaluasi naskah skripsi, memberi masukan perbaikan, memberikan penilaian, dan penggunaan kontekstual TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) Mahasiswa.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 5 November 2018.

SALINAN Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
2. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
3. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 November 2018

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



Dr. Ir. Drs. WIDARTO, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001



Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dra. Kapti Asiatun, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini,
saya:

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola
Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf
instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Pemohon,



Mia Yuliani

NIM. 14513244004

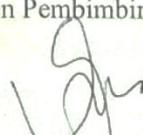
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS



Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19600427 198503 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Mia Yuliani
NIM : 14513244004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan
Pola Draping dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir,

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

15
Yogyakarta, Agustus 2018

Validator



Dra. Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Catatan :

- Beri tanda √

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping dan Pola Konsruksi Berbasis Komputer

| | Variabel | Saran/Tanggapan |
|--|--|--|
| | | Indikator Pola Konstruksi dan Drapping dipahat |
| | | Sub Indikator disusun dan dikelompokkan |
| | | |
| | | |
| | Komentar Umum/Lain-lain: <i>Rajaias teori ts lengkap untuk memperkuat Risi - kisi Instrumen</i> | |

15
Yogyakarta, Agustus 2018

Validator



Dra. Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Enny Zuhnikhayati,M.Kes
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini, saya:

Nama : Mia Yuliani
NIM : 14513244004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Pemohon,

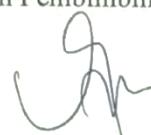
Mia Yuliani
NIM. 14513244004

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TA


Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Enny Zuhnikhayati,M.Kes

NIP : 19600427 198503 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan
Pola Draping dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dapat dinyatakan
:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir,

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2018

Validator


Dra. Enny Zuhnikhayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Catatan :

- Beri tanda √

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Mia Yuliani

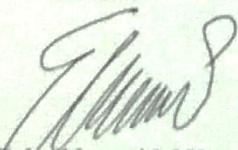
NIM : 14513244004

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping dan Pola Konsruksi Berbasis Komputer

| No | Indikator | Saran/Tanggapan |
|----|---|-----------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | Komentar Umum/Lain-lain: perkuat hal-hal terkait pola Draperi pada bagian teori guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. | |

Yogyakarta, Agustus 2018

Validator


Enny Zuhnikhayati, M.Kes
NIP. 19630610 198812 2 001

Surat Izin Peminjaman LAB

Yogyakarta, Agustus 2018

Hal : Izin Memakai Laboratorium Menjahit
Lampiran : -

Yth. Koorlab Menjahit Jurusan PTBB FT UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan eksperimen pembuatan rok draperi, maka saya:

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Dengan ini mengajukan permohonan izin memakai Laboratorium Menjahit Jurusan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta pada rentan waktu bulan Agustus-September 2018.

Demikian surat permohonan ini, semoga Ibu dapat memenuhi permohonan tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapan terimakasih.

Dosen Pembimbing

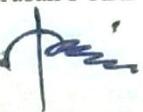

Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

Mahasiswa,


Mia Yuliani
NIM. 14513244004

Mengetahui,

Ketua Jurusan PTBB FT UNY


Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

Surat Permohonan Panelis

Hal : Permohonan Panelis Uji Penelitian TAS

Lampiran : -

Kepada Yth,

Ibu Dra. Kapti Asiatun, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan uji penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini, saya:

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan
Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

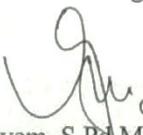
dengan hormat mohon ibu berkenan menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya dalam penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama, perhatian dan kesediaaan Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Dosen Pembimbing TAS

Pemohon,



Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002



Mia Yuliani
NIM. 14513244004

Hal : Permohonan Panelis Uji Penelitian TAS

Lampiran : -

Kepada Yth,
Ibu Enny Zuhnikhayati, M.Kes
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan uji penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini, saya:

Nama : Mia Yuliani

NIM : 14513244004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola
Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

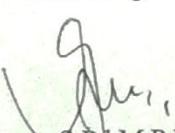
dengan hormat mohon ibu berkenan menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya
dalam penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama, perhatian dan kesediaaan Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Dosen Pembimbing TAS

Pemohon,


Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002


Mia Yuliani
NIM. 14513244004

Hal : Permohonan Panelis Uji Penelitian TAS
Lampiran : -

Kepada Yth,
Ibu Dr. Widi hastuti, M.Pd
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan uji penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini, saya:

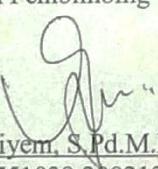
Nama : Mia Yuliani
NIM : 14513244004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola
Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

dengan hormat mohon ibu berkenan menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya
dalam penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama, perhatian dan kesediaaan Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dosen Pembimbing TAS


Sugiyem, S.Pd.M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

Pemohon,


Mia Yuliani
NIM. 14513244004